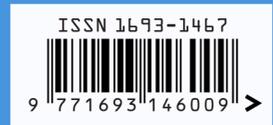




Volume 19 Nomor 135
Januari 2020



PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF



RENSTRA BARU, HARAPAN BARU



SELAMAT TAHUN BARU

PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

Pena Redaksi



JANUARI 2019

Pewara Dinamika edisi Januari setahun yang lalu mengupas Persiapan UNY dalam beralih level menjadi PTNBH. Bagaimana UNY memantapkan diri menjadi universitas mandiri dari segi manajerial akademik, keuangan, maupun sumber daya manusia.

SALAM hangat bagi pembaca *Pewara Dinamika* sekalian. Tahun 2019 berganti. Saatnya 2020 mengambil alih kemudi menuju raihan prestasi yang lebih baik. Awal tahun adalah start tepat untuk mempraktikkan daftar panjang resolusi. Berkaca pada periode sebelumnya, perencanaan dan strategi diperlukan supaya perjalanan nyaman dan tidak hilang arah. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) tanpa absen menerapkan prinsip tersebut supaya tetap pada jalurnya.

Bulan Januari tiba bersamaan dengan mulai berlakunya Rencana Strategi (Renstra) UNY 2020-2025. Tim redaksi *Pewara Dinamika* pada edisi ini mengupas eksistensi renstra terbaru UNY. Tak lupa, tim berkomitmen mengawal pemutakhiran kabar kampus dan tetap setia menjadi wadah aspirasi warga UNY menuju Universitas Kependidikan Kelas Dunia (UKKD) pada 2025.

Universitas Negeri Yogyakarta menutup buku 2019 dengan segudang pencapaian. Tim

penyusun sukses merangkai Renstra UNY 2020-2025 sebagai acuan realisasi visi dan misi UNY secara bertahap, dinamis, dan berkelanjutan. Rencana strategis ini menjadi substansi rencana pembangunan jangka panjang (RPJP). Universitas Negeri Yogyakarta merancang pencapaian UKKD lewat peningkatan kolaborasi, daya saing kompetitif dan komparatif dalam bidang pendidikan, kebudayaan, penelitian, serta pengabdian masyarakat dengan tetap berjiwa lokal-nasional Indonesia. Oleh karena itu, perlu terus diupayakan keselarasan pelaksanaannya.

Setelah lulus menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) sejak 21 April 2009 silam, UNY punya modal pemeringkatan internasional. Untuk mendukung naiknya pemeringkatan UNY, tim redaksi menyajikan laporan keberhasilan Jurnal Cakrawala Pendidikan LPPMP UNY di puncak Jurnal Ilmiah Terbaik Penghargaan *Science and Technology Index* (SINTA

Award). Dengan prestasi yang ada, ditambah komitmen pemerataan pendidikan lewat pendirian kampus sekolah vokasi baru di Kulonprogo dan Gunungkidul, kapabilitas menjadi perguruan tinggi mandiri bukan lagi mimpi.

Dari meja redaksi, tim mencawiskan beragam rubrik yang menyelengi rangkuman laporan utama. Surat Pembaca dan rubrik Opini sebagai wadah aspirasi sudah tersaji. Tips, Resensi, dan Bina Rohani mampu membuka beragam pandangan. Tak lupa, pojok-pojok hiburan artistik sarat makna untuk mendorong apresiasi pembaca pada rubrik Cerpen dan Puisi.

Akhir kata, selamat mengisi tahun 2020 dengan perencanaan dan prestasi baru. Semoga harapan *Pewara Dinamika* edisi awal tahun dapat memintal semangat bagi semua pemangku kepentingan dan segenap warga UNY, serta siap melangkah bersama mengaktualkan visi-misi UNY dalam kesatuan persepsi dan sinergisitas. Tabrik! ■

SUSUNAN REDAKSI

PENERBIT

Universitas Negeri Yogyakarta

IJIN TERBIT

SK Rektor No. 321 Tahun 1999

ISSN

1693-1467

PENASEHAT

Sutrisna Wibawa
(Rektor UNY)

PENGARAH

Margana
(Wakil Rektor I)

PEMIMPIN REDAKSI

Edi Purwanta
(Wakil Rektor II)
Sumaryanto
(Wakil Rektor III)
Senam
(Wakil Rektor IV)
Setyo Budi Takarina
(Kepala Biro UPK)
Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

PIMPINAN UMUM

Anwar Efendi

PEMIMPIN PERUSAHAAN

Riska

PEMIMPIN REDAKSI

Sismono La Ode

REDAKTUR SENIOR

Basikin, Else Liliani,
Lina Nur Hidayati,
Sigit Sanyata

SEKRETARIS REDAKSI

Nunggal Seralati

REDAKTUR PELAKSANA

Budi Mulyono

REDAKTUR ARTISTIK

Kalam Jauhari

REDAKTUR

Rony K. Pratama
Ilham Dary Athallah
Ratna Ekawati
Dedi Herdito
Khairani Faizah
Febi Puspitasari

FOTOGRAFI

Prasetyo Noviriyanto, Taufik
Fahrudin, Heri Purwanto

REPORTER

Anton Suyadi (FIP)
Witono Nugroho (FMIPA)
Nur Laily Tri Wulansari (FIS)

Satya Perdana (FIK)

Haryo Aji Pambudi (FT)
Pramushinta Putri D (PPS)
Muhammad Fadli (FE)
Dwi Budiyanto (FBS)
Binar Winantaka (LPPMP)
Agus Irfanto (LPPM)
Tusti Handayani (Kampus Wates)

ALAMAT REDAKSI

Jl. Colombo No. 1
Kampus Karangmalang
Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Telp/Fax 0274 542185
E-mail: pewaradinamika@uny.ac.id
Laman: www.uny.ac.id



[unyofficial](https://www.facebook.com/unyofficial)



[@pewara_uny | @unyofficial](https://www.instagram.com/@pewara_uny)



[@unyofficial](https://twitter.com/@unyofficial)



[unyofficial](https://www.pinterest.com/unyofficial)

Daftarisi

WAWANCARA KHUSUS

Kampus menyediakan teknologi tepat guna, menyusun, mengeksekusi program kerja unggulan desa, sampai mengajarkan skill. » 22



@JCOMP / FREEPIK.COM

Keberhasilan Renstra UNY 2020-2025 bergantung pada komitmen dan kesadaran sivitas akademika UNY dalam pengimplementasiannya.

RENCANA Strategis Universitas Negeri Yogyakarta (Renstra UNY) 2020-2025 disusun dengan mengacu pada Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP UNY) dalam rangka mengembangkan diri menuju *World Class University* (WCU) 2025.

World Class University yang dimaksud ialah Universitas Kependidikan Kelas Dunia (UKKD) yang dapat dicapai dengan peningkatan kolaborasi, daya saing kompetitif, komparatif tingkat lokal, hingga internasional dalam bidang pendidikan, kebudayaan,

penelitian, serta pengabdian masyarakat dengan berjiwa lokal dan nasional Indonesia.

Upaya yang ditempuh dalam rangka mewujudkan UNY sebagai UKKD dilakukan atas dasar landasan yang kokoh selaras dengan tuntutan masa depan bangsa Indonesia sebagai anggota masyarakat dunia.

Nilai-nilai jati diri ke-Indonesiaan yang melandasi pengembangan UNY termaktub dalam asa, terujar dalam motto "*Leading in Character Education*".

3

PENA REDAKSI

5

REKTOR MENYAPA

Merdeka Belajar Mulai dari Kampus

6

SURAT PEMBACA

7

TIPS-TIPS

8-28

LAPORAN UTAMA

Kerja Bersama Menjadikan UNY Berkelas Dunia

Siap Berlabuh dengan Rencana Strategis 2020-25

29-39

BERITA

Kolaborasi dengan Tanoto Foundation

Kampus UNY di Gunungkidul Tingkatkan Kualitas SDM

40-42

SOSOK

Bayu Prasetyo Berlari untuk Bangsa



43-45

OPINI

Bias Keulamaan Sang Kyai di Tengah Polemik Radikalisme

46

RESENSI

FILM NKCTHI dan Gejolak Keluarga Kelas Menengah



47

BINA ROHANI

Mencontoh Empat Sifat Terpuji Nabi

48-49

CERPEN

Emil Tidak Lahir di Istana

50

PUI SI

Pembisik Luka Perjalanan Kemarau



Rektor Menyapa

Prof. Dr. SUTRISNA WIBAWA, M.Pd.
Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
Guru Besar Bidang Pendidikan Bahasa Jawa dan
Filsafat Jawa Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Merdeka Belajar Mulai dari Kampus

Mencuplik dari Amanat Hari Pahlawan yang dituliskan Menteri Sosial RI Bapak Juliani P. Batubara: Setiap Hari Pahlawan kita diingatkan kembali kepada peristiwa pertempuran 10 November 1945 di Surabaya sebagai salah satu momen paling bersejarah dalam merebut kemerdekaan Indonesia.

Setelah ditunggu publik, akhirnya dalam Taklimat Media, Rabu (11/12) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim mengumumkan empat program kebijakan strategis pendidikan yang dinamai "Merdeka Belajar". *Pertama*, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Prinsip dari kebijakan ini adalah sekolah memiliki kemerdekaan untuk menilai kompetensi siswa secara komprehensif dalam bentuk tes tertulis, penilaian portofolio dan penugasan (esai, karya tulis, ataupun proyek). Guru juga diberi kemerdekaan untuk menentukan sumber soal ujian sekolah, apakah dibuat sendiri ataupun sumber lainnya.

Kedua, Ujian Nasional (UN). Tahun 2020 merupakan akhir dari pelaksanaan UN dan tahun 2021 diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Menariknya, pelaksanaan Asesmen diselenggarakan di tengah jenjang sekolah (misal kelas 4, 8, 11). Hasilnya tidak digunakan untuk seleksi siswa ke jenjang berikutnya. Ia hanya dijadikan instrumen pemetaan kualitas pendidikan secara nasional, sekaligus mendorong guru untuk memperbaiki mutu pendidikan di sekolahnya masing-masing.

Ketiga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru cukup menulis 1 halaman

terkait tiga komponen inti RPP sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dan *Keempat*, Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem Zonasi. Kebijakan ini akan dibuat lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah dengan jalur prestasi antara 0-30 persen disesuaikan dengan kondisi daerah. Daerah berwenang menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi.

Dilengkapi dengan "Kampus Merdeka"

Keempat kebijakan tersebut membawa tanggapan positif dari masyarakat, politisi, pemerhati dan praktisi pendidikan, terutama terkait UN. Meski begitu, penghapusan UN juga mendapat kritikan dari berbagai kalangan termasuk mantan Wakil Presiden Jusuf Kalla, yang menganggap ketiadaan UN yang menghasilkan generasi yang lembek.

Benarkah begitu? Tentu perlu riset untuk menyimpulkan demikian. Namun kritikan JK dan gebrakan Mas Menteri sesungguhnya memiliki titik kesamaan bagaimana kualitas pendidikan Indonesia terus membaik melalui, salah satunya, sistem evaluasi (apapun namanya) yang diselenggarakan oleh negara sebagaimana amanat UU Sisdiknas. Jadi, tak perlu buntut-dibenturkan, terlebih bagi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter akan mengacu pada praktik penyelenggaraan PISA dan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*).

Kita perlu menunggu secara teknis metode penyelenggaraan asesmen tersebut. Perguruan tinggi (PT) memiliki tang-

gung jawab memberi masukkan sehingga program tersebut (termasuk 3 Program Merdeka Belajar lainnya) betul-betul memberi dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan.

UNY Harus Ikut Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

Memang kabar tentang penurunnya mutu pendidikan Indonesia yang mengacu pada hasil PISA 2018 membuat kita prihatin. Hasil PISA tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih rendah. Studi PISA tidak hanya melaporkan capaian literasi setiap negara, namun juga informasi mengenai aspek demografi, kebiasaan, persepsi, dan aspirasi yang diperoleh dari data respon angket sekolah dan siswa. Hasil ini perlu jadi acuan kita dalam memperbaiki diri.

Saat ini PT kembali menjadi bagian dari Kemdikbud. Itu artinya, kebijakan "Merdeka Belajar" juga menjadi bagian dari tanggung jawab PT terutama PT Kependidikan (LPTK) seperti UNY.

Sebagai produsen tenaga guru, LPTK harus berani mengubah kurikulumnya untuk menghasilkan guru Penggerak dan Merdeka. Konsep Guru Merdeka dan Penggerak harus telah menjadi laboratorium di kelas-kelas mahasiswa pendidikan oleh dosen-dosen merdeka dan penggerak. Kemitraan dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, sekolah, PT, masyarakat, pemerintah daerah, dan swasta tentu tidak bisa diabaikan dalam mendukung kebijakan Mas Menteri. Dengan begitu, apapun nama evaluasi pendidikan ke depan, termasuk PISA, *insya Allah* mutu pendidikan Indonesia meningkat. Semoga! ■

Mempertimbangkan Kembali Menggunakan PowerPoint?

MENGINGAT rencana UNY menuju *World Class University (WCU)* atau universitas berkelas dunia pada 2025, banyak hal harus dibenahi, termasuk cara pembelajaran di ruang kelas. Pemanfaatan dan penggunaan PowerPoint agaknya perlu dipertimbangkan kembali.

Oleh **ABDUL HADI**
Mahasiswa Jurusan Psikologi UNY

SELAMA tiga tahun lebih berada di bangku kuliah dan mengikuti pembelajaran di kelas, saya menemukan beberapa “kekeliruan” dilakukan mahasiswa, bahkan juga dosen dalam menyampaikan presentasi di kelas. Sebagian besar hal itu berkaitan dengan penyalahgunaan alat bantu visual, seperti PowerPoint.

Penyalahgunaan itu berkaitan dengan ketergantungan berlebihan melalui tayangan salindia materi ditampilkan di PowerPoint. Beberapa mahasiswa, bahkan juga dosen menyampaikan materi hanya dengan membaca rangkaian tulisan dan poin-poin di PowerPoint saja, tanpa menjelaskannya lebih lanjut dengan pemaparan menarik. Sebagian hanya menampilkan salinan tulisan referensi hingga salindia hanya dipenuhi teks tulisan saja, hingga penayangan tabel atau grafik tanpa penjelasan apa pun.

Tentu saja, pembelajaran jadi amat membosankan. Mahasiswa menjadi mengantuk dan kadangkala tidak memperhatikan sama sekali penjelasan yang disampaikan.

Pengalaman paling buruk saya adalah ketika salah satu dosen menyampaikan izin berhalangan tidak masuk kelas. Beliau kemudian mengirimkan beberapa fail PowerPoint sebagai ganti pembelajaran. Beliau juga menitipkan absen yang harus kami isi seakan-akan mahasiswa sudah mengikuti pembelajaran

kelas dari dosen tersebut. Untung saja, dosen tersebut sudah pindah dan tidak mengajar di UNY lagi.

Namun, kejadian tersebut selalu mengingatkan saya pada beberapa pengalaman buruk dengan aplikasi PowerPoint. Dosen yang bersangkutan menjadikan PowerPoint sebagai substitusi dirinya dan menanggap cukup pembelajaran hanya dengan mengirimkan materi dari aplikasi presentasi ini. Dan rupanya, peristiwa yang saya alami tidak hanya dirasakan saya sendiri.

Pada 2017, tiga peneliti dari Universitas Harvard: Samuel T. Moulton, Selen Türkay, dan Stephen M. Kosslyn mempublikasikan penelitian bertajuk “*Does A Presentation's Medium Affect Its Message? Powerpoint, Prezi, and Oral Presentations?*” di jurnal PLOS One mengenai sejauh mana efektivitas PowerPoint digunakan selama presentasi dibandingkan pemaparan lisan tanpa alat bantu visual.

Temuan mereka menunjukkan bahwa PowerPoint nyatanya tidak lebih efektif dari presentasi lisan. Bahkan, penggunaan PowerPoint seringkali gagal dalam menyampaikan informasi yang diinginkan, serta menurunkan kesan positif dari orang lain terhadap penyampai materi.

Bahkan, partisipan penelitian merasa bahwa presentasi lisan sebenarnya lebih menarik daripada pemaparan dengan alat bantu visual, termasuk PowerPoint.

Tidak hanya itu, pada 2010, Jenderal Angkatan Darat Herbert McMaster juga telah melarang penggunaan PowerPoint di akademi angkatan bersenjata Amerika Serikat. Bahkan Herbert McMaster mengeluarkan pernyataan keras terhadap aplikasi presentasi ini. “PowerPoint membuat kita bodoh,” ujarnya.

Melalui berbagai pertimbangan juga, program pascasarjana di Copenhagen Business School telah melarang para dosen menggunakan PowerPoint selama mengajar di kelas sejak 2015 lalu.

Di balik kontroversi ini, agaknya UNY perlu meninjau ulang pemaparan menggunakan PowerPoint dengan efektif. Saya tidak bersikap demikian keras seperti beberapa akademisi yang memberikan pantangan keras, menolak mentah-mentah menggunakan PowerPoint sebagai alat bantu ajar visual.

Bagaimanapun juga, terdapat beberapa jenis karakteristik belajar mahasiswa. Ada yang cenderung aktif melalui pembelajaran auditori sehingga cukup hanya dengan mendengarkan ceramah dosen saja, ia bisa mengerti dan menyerap materi dengan baik. Di sisi lain, ada juga mahasiswa pembelajar visual yang sangat

terbantu melalui penayangan salindia PowerPoint. Selain itu, tidak dimungkiri juga, PowerPoint hanyalah “alat bantu” dan media pembelajaran.

Ia tidak semata-mata dapat disalahkan, kendati banyak akademisi menyerangnya keras-keras seperti Bent Meier Sørensen atau Andrew Smith yang menyatakan bahwa “PowerPoint hanya membuat mahasiswa bodoh dan dosen membosankan,” tulis keduanya. Namun, dikarenakan PowerPoint hanyalah alat pembelajaran, tentu orang yang menggunakannya harus bijak agar memanfaatkannya dengan baik.

Tarohlah dengan menempatkannya sesuai porsi dan tetap menekankan pada presentasi oral. Jangan sampai PowerPoint menjadi satu-satunya patokan pembelajaran. Bagaimanapun juga, mahasiswa dapat menjadi cerdas melalui telaah mendalam mengenai topik bidangnya, baik itu dengan membaca banyak buku referensi, dan tugas dosen adalah mendorong mahasiswa untuk belajar lebih keras lagi, bukan hanya menekankan pada presentasi PowerPoint disampainya.

Lagi pula, poin-poin yang ditayangkan di salindia PowerPoint hanyalah sintesa pemahamannya sendiri dari rujukan dan referensi yang ada. Bukan berarti sintesa tersebut akurat. Tugas mahasiswa adalah mengkritisi beragam uraian dan mendalami materi perkuliahan. Tidak hanya dipaksa memperhatikan salindia PowerPoint di ruang kelas, apalagi jika tampilan dan pemaparannya membosankan. ■

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Bina Rohani (panjang tulisan 500 kata), Cerpem (1000 kata), Opini (900 kata), Puisi/Geguritan/Tembang (minimal dua judul), dan Resensi Media (500 kata). Tulisan harus dilengkapi dengan identitas yang jelas, nomor yang bisa dihubungi, pasfoto (khusus Opini), serta keterangan dan sampul media (khusus Resensi Media). Tulisan dikirim melalui pewaradinamika@uny.ac.id atau langsung ke kantor Humas UNY. Bagi yang dimuat, honor dapat diambil di kantor Humas Universitas Negeri Yogyakarta.

Oleh KHAIRANI FAIZAH
Staf Humas UNY

Menjaga Kondisi Tubuh di Musim Penghujan

Akhir-akhir ini kita menghadapi perubahan musim yang begitu cepat berganti dan terkadang tidak seperti tahun-tahun sebelumnya. Pergantian musim dari kemarau yang berakhir sekitar bulan September lalu disusul kemudian dengan musim panas sekitar bulan Oktober dan mulai memasuki musim penghujan pada Desember hingga kemungkinan diperkirakan hingga di akhir Januari kita mengalami musim penghujan yang sangat deras, serta belum dapat diprediksi apakah bulan-bulan selanjutnya apakah hujan sudah mulai jarang turun atau masih dengan intensitas yang sangat lebat. Untuk mengantisipasi musim penghujan ini, kita perlu menyiapkan beberapa hal agar tubuh kita selalu sehat sehingga dapat beraktivitas dengan lancar. Walau terkadang mungkin kita harus beberapa kali terkena air hujan ketika dijalan atau menghadapi hawa yang sangat dingin.

1

Jangan Lupa Membawa Jas Hujan bagi Pengendara Motor

Bagi pengendara sepeda motor, tidak bisa dimungkiri, jika hujan turun, pasti akan basah kuyup. Jika tidak membawa jas hujan,

dan bisa dipastikan jika Anda terlalu lama terkena air hujan karena lupa membawa jas hujan, Anda akan demam disebabkan karena terkena hawa dingin dalam waktu yang sangat lama di atas sepeda motor terlebih bila tubuh Anda sedang dalam kondisi lelah atau mungkin stress, sangat dipastikan penyakit akan lebih cepat menghampiri.

2

Siapkan Selalu Obat-Obatan Ringan dalam Tas Kita

Agar tidak panik saat terserang penyakit ringan yang mungkin masih dapat kita tanggulangi sendiri, ada baiknya kita sedia obat-obatan ringan yang mudah serta praktis dibawa kemana pun, seperti minyak angin, plester untuk luka ringan, balsem, atau berbagai obat ringan lainnya. Dengan tersedianya obat-obatan ringan di sekitar kita, setidaknya bisa memberi rasa aman dan bisa segera mengobati diri sendiri sedini mungkin.

3

Biasakan Sarapan yang Cukup Sebelum Beraktivitas

Terkadang kita menyepelekan

aktivitas yang bernama sarapan setiap pagi sebelum kita memulai aktivitas, padahal sarapan pagi sangat penting sebagai sumber tenaga tubuh kita untuk



melakukan berbagai macam aktivitas sepanjang hari. Dengan sarapan yang cukup, pun kita akan mempunyai daya tahan yang kuat dan tahan terhadap beberapa penyakit, seperti penyakit maag atau asam lambung yang disebabkan salah satunya oleh perut kosong dalam waktu yang relatif lama.

4

Istirahat yang Cukup dan Jangan Terlalu Lelah

Banyak dari kita yang tidak terlalu merasakan atau memperdulikan di saat rasa lelah sudah menyerang tubuh kita. Seringnya kita tetap melanjutkan aktivitas sampai akhirnya rasa lelah sudah memuncak dan terkadang menyebabkan kita jatuh sakit yang diawali dengan seringnya merasa terlalu kelelahan.

5

Rutin Mengonsumsi Vitamin Sesuai Kebutuhan Tubuh

Vitamin yang paling mudah kita temui dan dapatkan adalah vitamin C. Beberapa orang mempercayai dengan rutin mengonsumsi vitamin C, daya tahan tubuh kita akan meningkat karena memperbaiki sistem kekebalan tubuh dan dapat membantu sistem kerja organ tubuh serta dapat menyembuhkan beberapa penyakit ringan seperti flu dan batuk. ■





TAHUN BARU SAMBUT RENSTRA BARU

Seorang putra terbaik Indonesia, Jusuf Kalla, mengatakan, “Pekerjaan yang baik tanpa perencanaan hanya akan jadi sulit.” Awal tahun merupakan awal yang baik untuk mengawali pekerjaan mengandalkan perencanaan matang. Tahun demi tahun terlewati, akhirnya menjadi refleksi perbaikan diri di masa mendatang. Demikian halnya Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Sejarah tarikh baru 2020 dimulai dengan kembali memetakan arah langkah untuk enam tahun mendatang. Lewat rencana strategis, UNY mengambilancang-ancang bakal tercapainya Universitas Kependidikan Kelas Dunia (UKKD).

Tahun 2020 menjadi gerbang pembuka mulai diterapkannya Rencana Strategis (Renstra UNY) 2020-2025. Penyesuaian periode Renstra, yang mulanya dirancang sampai 2024, mempertimbangkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) yang akan berakhir pada 2025. Renstra UNY 2020-2025 berlandaskan rumusan visi, misi, tujuan, dan strategi yang telah direvisi, tertuang pada Permenristekdikti Nomor 35 Tahun 2017 Pasal 29 tentang Statuta UNY. Adapun tahap dan tema kerja untuk menjamin peningkatan daya saing internasional dirancang melalui *resource strengthening* (2020), *academic enculturation* (2021), *innovation enhancement* (2022), *output excellency and networking* (2023), *international recognition* (2024), hingga meraih *world class university* (2025).

Rencana Strategis UNY memiliki 4 arah kebijakan, 10 sasaran strategis, 27 program strategis, dan 110 indikator kinerja program untuk menjadi UKKD yang unggul, kreatif, inovatif, dan berkelanjutan pada tahun 2025. Setiap unit kerja, minimal pada tingkat fakultas, PPs, dan lembaga mendapat proporsi implementasi indikator program sesuai jenis kompetensi masing-masing. Titik pijaknya dimulai dengan naik ke level Perguruan Tinggi Negeri Berstatus Badan Hukum (PTNBH) yang masih menjadi pekerjaan rumah.

Setelah lulus menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) sejak 21 April 2009 silam, UNY punya modal pemeringkatan internasional hasil indikator *Asean University Ranking* (AUR), *World University Ranking* (WUR), dan *Times Higher Education* (THE). Untuk mendukung naiknya pemeringkatan UNY, yang terbaru Jurnal Cakrawala Pendidikan LPPMP UNY berjaya di puncak Jurnal Ilmiah Terbaik Penghargaan *Science and Technology Index* (SINTA Award). Dengan prestasi yang ada, ditambah komitmen pemerataan pendidikan lewat pendirian cabang kampus sekolah vokasi baru di Kulonprogo dan Gunungkidul, kapabilitas menjadi perguruan tinggi mandiri bukan lagi mimpi.

Melanjutkan kutipan dari Jusuf Kalla, “Perencanaan yang baik tanpa pelaksanaan hanya akan jadi arsip.” Keberhasilan Renstra UNY enam tahun kedepan tentunya bukan perkara ketepatan penyusunan sesuai format tertulis saja. Sedini-dininya, landasan aksiologis renstra dapat direalisasikan dalam sikap dan perilaku warga UNY yang memiliki ketakwaan, kemandirian, kecendekiaan, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, kepemimpinan, kesejawatan, dan kepedulian. Peran warga UNY adalah kunci kesuksesan renstra sekaligus *Leading in Character Education*. MARIA PURBANDARI P.P.

Kerja Bersama Menjadikan UNY Berkelas Dunia

Renstra 2020-2025 telah ditetapkan. Untuk mewujudkannya, perlu kerja bersama. Oleh karena itu, rencana strategis fakultas dan lembaga juga perlu mengacu pada renstra universitas. Yaitu meningkatkan kualitas Tridharma Pendidikan Tinggi, melampaui standar nasional Dikti, dan meningkatkan pemeringkatan Kemristekdikti dan internasional.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Penyebarluasan informasi tentang segala hal terkait Renstra UNY 2020-2025 secara sistematis, sistematis, dan berkelanjutan perlu dilakukan oleh pimpinan UNY kepada seluruh civitas akademika UNY. Upaya ini harus dilaksanakan sebagai langkah awal untuk mewujudkan keberhasilan implementasi Renstra UNY 2020-2025.

Keberhasilan pencapaian target dalam Renstra UNY 2020-2025 bergantung pada komitmen dan kesadaran civitas akademika UNY dalam pengimplementasiannya; yang dimotori oleh komitmen pimpinan pada semua jenjang.

Guna menumbuhkan komitmen tersebut, Sutrisna Wibawa selaku Rektor mengungkapkan sivitas akademika perlu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya Renstra UNY 2020-2025, dan pemahaman peran serta tanggung jawab untuk mengambil bagian dalam melaksanakan segenap program dalam renstra. Untuk itu, penyebarluasan informasi renstra melalui sosialisasi harus dilakukan sehingga setiap perubahan yang terjadi dan langkah yang akan ditempuh diketahui oleh seluruh civitas akademika UNY.

Dijadikan Acuan Organisasi

Untuk mewujudkan target yang telah ditetapkan, Renstra UNY menjadi pedoman penyusunan dan dijabarkan menjadi Renstra Fakultas/Program Pascasarjana dan



Lembaga. Renstra UNY dijabarkan per tahun dalam dokumen yang memuat Rencana Kegiatan dan Penganggaran Terpadu (RKPT) yang juga disebut dengan Rencana

KUNJUNGAN TIM
EVALUATOR DARI
BSN.

Bisnis dan Anggaran (RBA). Renstra Fakultas/Program Pascasarjana dijabarkan lagi menjadi Renstra Jurusan/Program Studi.

Renstra setiap unit kerja digunakan sebagai pedoman pelaksanaan program dan kegiatan yang ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab untuk mencapai sasaran indikator kinerja kunci sesuai dengan unit kerja.

Penjabaran Renstra UNY 2020-2025 menjadi Renstra Fakultas/Lembaga harus didasarkan pada strategi implementasi yang berpijak pada proporsionalitas target dan potensi masing-masing fakultas/lembaga. Rencana Strategi UNY memiliki

Keberhasilan pencapaian target dalam Renstra UNY 2020-2025 bergantung pada komitmen dan kesadaran civitas akademika UNY dalam pengimplementasiannya.



pada 4 arah kebijakan, 10 sasaran strategis, 27 program strategis, dan 110 indikator kinerja program.

Implementasi pencapaian setiap indikator kinerja program pada Renstra UNY tahun 2020-2025 dibagi secara proporsional minimal pada fakultas, PPs, dan lembaga sesuai dengan jenis kompetensinya. Pembagian proporsional berdasarkan jumlah dosen di masing-masing fakultas, jumlah mahasiswa di setiap prodi PPs, atau jumlah pendanaan penelitian di lembaga. Hal ini dilakukan supaya terjadi pemerataan proporsi di setiap fakultas.

Pimpinan di tingkat universitas hingga fakultas dan program studi harus menjadi motor penggerak dalam mengimplementasi renstra

▲
RAPAT KERJA
UNTUK RENCANA
STRATEGIS
(RENSTRA) 2020-
2025.

dengan memberdayakan segenap civitas akademika dan tenaga kependidikan. Guna mencapai efektivitas dan efisiensi manajemen, di samping melaksanakan pengendalian umum, Rektor bersama ekan dan Direktur Program Pascasarjana, serta Ketua Lembaga melaksanakan pembidangan sesuai

ranah kerja.

“Dengan cara demikianlah UNY dapat mencapai apa yang sudah diharapkan bersama. Yaitu, meningkatkan kualitas Tridharma Pendidikan Tinggi, melampaui standar nasional Dikti, dan meningkatkan pemeringkatan Kemristekdikti dan internasional,” imbuh Sutrisna.



Implementasi pencapaian setiap indikator kinerja program pada Renstra UNY tahun 2020-2025 dibagi secara proporsional sesuai dengan jenis kompetensinya.

Menyesuaikan Strategi dengan Pemeringkatan

Pemeringkatan menurut Kemristekdikti dari mulai tahun 2017 sampai 2019 mengalami perubahan indikator-indikator yang digunakan setiap tahunnya. Kini, indikator pemeringkatan Kemristekdikti mengalami perubahan di tahun 2019 dan meliputi 4 indikator, antara



lain *input* (15%), proses (25%), *output* (25%), dan *outcome* (35%). Renstra mendasarkan indikator pemeringkatan pada tahun 2019.

Program-program strategis UNY disusun berdasarkan pemeringkatan tersebut. “Sehingga peningkatan kualitas pendidikan akan berjalan beriringan dengan peningkatan peringkat kampus. Buah dari upaya ini adalah didaparkannya kualitas pembelajaran terbaik oleh mahasiswa dan kontribusi ilmu pengetahuan bagi masyarakat luas,” imbuh Sutrisna.

Peringkat internasional juga menjadi acuan UNY. Pemeringkatan UNY di taraf regional dan internasional sudah digalakkan sejak tahun 2017. Universitas Negeri Yogyakarta menyusun Sasaran Strategis (SS) tahun 2020-2025 yang dapat dijabarkan sesuai dengan pemeringkatan internasional, sesuai dengan indikator QS Asean University Ranking (AUR), QS World University Ranking (WUR) dan Times Higher Education (THE) WUR.

Rencana Strategis 2020 – 2025 disusun sebagai acuan dalam

pencapaian visi dan misi UNY secara bertahap, dinamis, dan berkelanjutan. Rencana strategis ini memuat landasan-landasan pengembangan program, sasaran strategis, indikator kinerja, dan acuan implementasinya. Hal-hal pokok yang dimuat dalam renstra disusun secara sistematis, hirarkis, dan sinergis sebagai sebuah keutuhan dan kepaduan.

Secara substantif, renstra ini merupakan bagian dari RPJP UNY untuk periode 2014–2025. Di samping itu, renstra ini juga menjadi pedoman dalam perencanaan operasioan tahunan (RBA) UNY. Oleh karena itu, perlu terus diupayakan

▲
CLOSING CEREMONY
CONCLUDING
DISCUSSION
PROGRAMME
ASSESSMENT ASIIN.

keselarasannya, baik secara vertikal maupun horizontal. Secara vertikal, harus terus diupayakan keselarasan antara RPJP–Renstra–RBA. Secara horizontal, harus terus diupayakan keselarasan antar semua unit kerja di tingkat universitas, fakultas, lembaga, dan prodi dalam pelaksanaan renstra pada rentang waktu yang sama. Harapannya, semua pemangku kepentingan memiliki kesamaan persepsi dan sinergis dalam derap langkah yang sama untuk mewujudkan visi dan misi UNY.

Secara ideal, renstra ini disusun untuk periode waktu selama enam tahun yaitu selama 2020 sampai 2025. Sebagaimana disampaikan di atas, bahwa renstra ini bersifat tahapan, dinamis, dan berkelanjutan, sangat memungkinkan adanya perubahan atau revisi sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi di lingkungan kampus, khususnya pada bagian indikator kinerja program. Oleh karena itu, perubahan dan revisi yang akan dilakukan tetap mempertimbangkan keselarasan dan kesinambungan dari keseluruhan aspek serta kesesuaiannya dengan kebijakan nasional yang sedang berlaku. ■

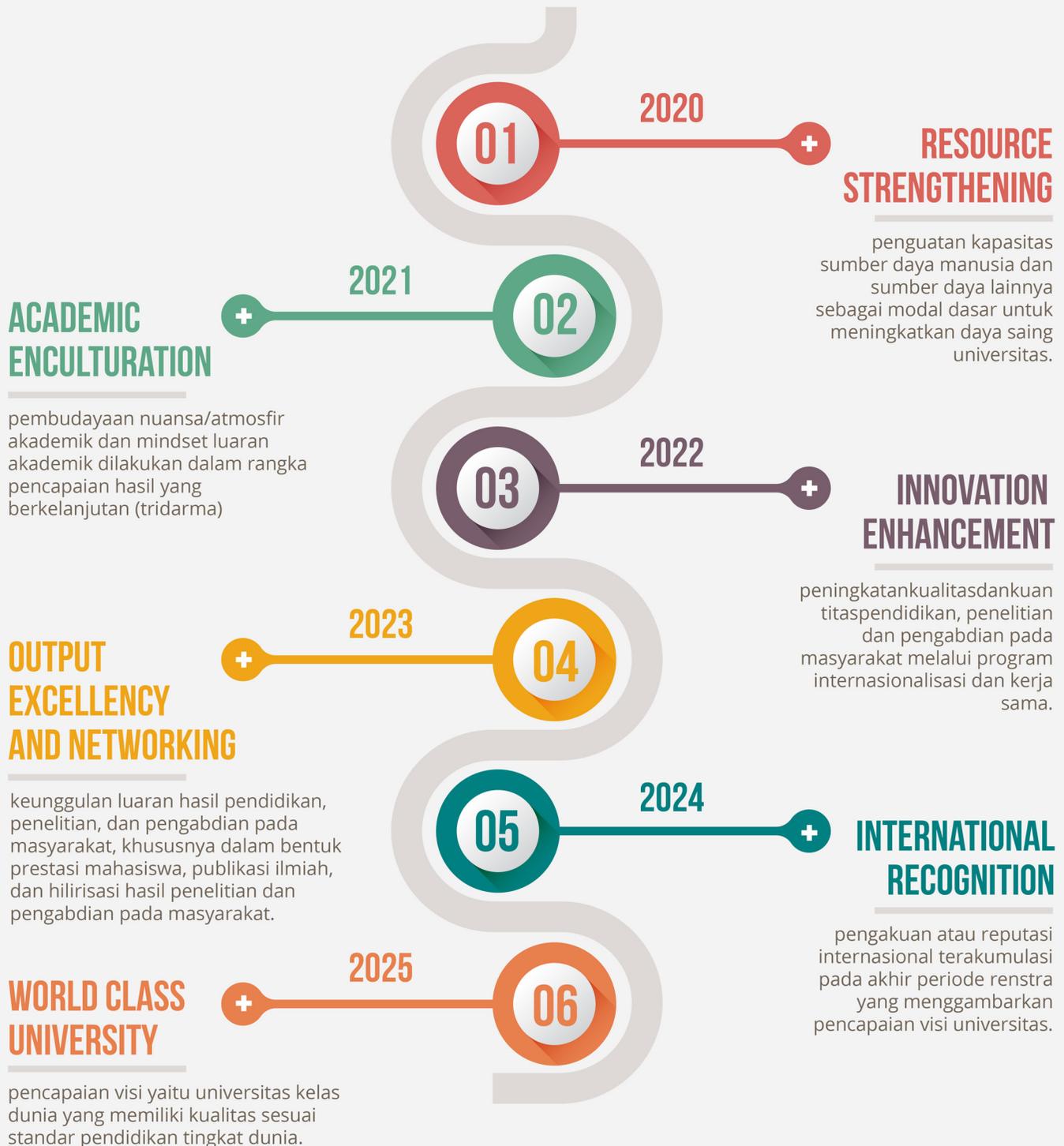
”

Harapannya, semua pemangku kepentingan memiliki kesamaan persepsi dan sinergis dalam derap langkah yang sama untuk mewujudkan visi dan misi UNY.

TARGET UNY 2020-2025

Lima tahun bukan waktu yang singkat. Tapi tidak pula begitu panjang. Oleh karena itu, UNY pada setiap tahunnya telah menetapkan target-target tegas atas apa yang perlu dijadikan fokus. Semua upaya tersebut nantinya akan bermuara pada satu hal: menjadikan UNY sebagai Universitas Kependidikan Kelas Dunia

Skenario tahap-tahap dan tema kerja pencapaian visi:



Siap Berlabuh dengan Rencana Strategis 2020-2025

Kapal besar UNY akan segera berlabuh menuju *World Class University*. Sesuai rutinitas lima tahunan, Sutrisna Wibawa selaku rektor telah menyusun Rencana Strategis UNY 2020-2025 bersama senat dan segenap komponen civitas.



Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Rencana Strategis Universitas Negeri Yogyakarta (Renstra UNY) 2020-2025 disusun dengan mengacu pada Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP UNY) dalam rangka mengembangkan diri menuju *World Class University* (WCU) 2025.

Sebagaimana diungkapkan oleh Sutrisna Wibawa selaku rektor dalam Penyampaian Hasil Kerja Tahunan di Auditorium UNY, Senin (20/01), *World Class University* yang dimaksud ialah Universitas Kependidikan Kelas Dunia (UKKD) yang mampu mencapai peningkatan kolaborasi, daya saing kompetitif, serta daya saing komparatif pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional dalam bidang pendidikan, kebudayaan,

penelitian, serta pengabdian pada masyarakat dengan tetap berjiwa diri lokal dan nasional Indonesia. Keberhasilan UKKD dapat diukur dengan pemeringkatan Perguruan Tinggi Nasional, Webometrics, Greenmetric, QS World University Ranking (WUR), dan Times Higher Education WUR.

Penyesuaian terhadap periode Renstra UNY 2020-2024 perlu dilakukan dengan mempertimbangkan RPJP yang berakhir pada tahun 2025. Oleh karena itu, Renstra UNY ini disusun untuk periode 2020-2025.

Renstra tahap keempat (terakhir) dalam pencapaian UKKD ini mengacu pada koridor tugas pokok dan fungsi perguruan tinggi, yaitu (1) pengembangan manusia sesuai dengan kemampuan kodratnya dan selaras dengan berbagai

MOU ESZTERHÁZY
KÁROLYI UNIVERSITÁS
DAN UNIVERSITAS
NEGERI
YOGYAKARTA.

kebutuhan, (2) pengembangan ilmu, teknologi, seni, dan olah raga yang bermanfaat bagi pembangunan masyarakat, serta (3) peningkatan kehidupan masyarakat Indonesia, dan kemanusiaan melalui penyebaran ilmu, teknologi, seni, dan olah raga. Upaya yang ditempuh dalam rangka mewujudkan UNY sebagai UKKD dilakukan atas dasar landasan yang kokoh, baik hukum, filosofi, maupun ilmiah (empirik) selaras dengan tuntutan masa depan bangsa Indonesia sebagai anggota masyarakat dunia.

Visi dan Misi sebagai Asa

Visi UNY dalam rangka menjawab tantangan pendidikan era Revolusi Industri 4.0 yang dijadikan acuan dan arah pengembangan UNY dalam menjalankan perannya pada tingkatan pendidikan tinggi adalah "Menjadi universitas kependidikan berkelas dunia yang unggul, kreatif,

inovatif, dan berkelanjutan pada tahun 2025”.

Pengembangan UNY menuju universitas kependidikan berkelas dunia yang unggul, kreatif, inovatif, dan berkelanjutan tentu tidak mengesampingkan nilai-nilai dasar yang ditetapkan para *founding father* yang telah mengakar di civitas akademika UNY, yaitu ketakwaan, kemandirian, kecendekiaan, dan jati diri keindonesiaan. Ketakwaan mengandung arti bahwa dalam menjalankan amanah-Nya, UNY senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan pada jalan yang diridhoi oleh Allah swt. Kemandirian merujuk kepada kemampuan diri yang kuat dalam menjalankan amanahnya sehingga sifat ketergantungan cara berpikir, bersikap, dan bertindak lebih cenderung diprakarsai oleh diri sendiri. Kecendekiaan mengandung arti bahwa setiap berpikir, bersikap, dan bertindak, selalu didasarkan atas kebenaran ilmiah, bukan kepentingan individu ataupun golongan.

Pancasila, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan jati diri Indonesia harus

dijunjung tinggi sebagai pijakan dalam menyelenggarakan UNY menuju universitas kependidikan berkelas dunia yang unggul, kreatif, inovatif, dan berkelanjutan.

“Dengan demikian, akhlak, moralitas, kemampuan diri, kebenaran, dan jati diri keindonesiaan merupakan saripati nilai-nilai dasar yang digunakan oleh UNY dalam mengembangkan dirinya menuju universitas berkelas dunia,” ungkap Wakil Rektor IV Senam.

Secara garis besar, nilai-nilai jati diri keindonesiaan yang melandasi pengembangan UNY meliputi nilai dasar individu dan institusi. Semua itu termaktub dalam asa, terujar dalam motto “*Leading in Character Education*” sejalan dengan filosofi pendidikan di UNY yaitu Pancasila. Universitas Negeri Yogyakarta meyakini tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu yang dapat mewujudkan nilai-nilai dasar dalam kehidupannya. Motto tersebut dijadikan ikon UNY yang dicantumkan pada berbagai dokumen dan digunakan pada berbagai kegiatan baik tingkat lokal, nasional, regional, maupun internasional.

Visi itu kemudian diterjemahkan dalam lima misi. Yang *pertama*,

Menyelenggarakan dan mengelola pendidikan dalam bidang akademik, vokasi, dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan yang menuntut pengembangan diri dosen dan mendorong mahasiswa memiliki nilai-nilai dasar individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai nilai-nilai dasar Pancasila.

Yang *kedua*, menyelenggarakan dan mengelola penelitian dan pengembangan yang menghasilkan penemuan baru di bidang ilmu kependidikan, sains dan teknologi, sosial humaniora, olah raga, kesehatan, dan seni-budaya.

Yang *ketiga*, menyelenggarakan dan mengelola kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada hasil-hasil kajian dan penelitian bagi pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Yang *keempat*, menyelenggarakan dan membangun jejaring yang melibatkan pemerintah, masyarakat, akademisi, industri, dan media, baik ditingkat lokal, regional, maupun internasional.

Dan yang *kelima*, menyelenggarakan tata kelola kelembagaan, layanan prima, dan penjaminan mutu yang transparan dan akuntabel. ■

ASIC INSPECTION
WELCOME
CEREMONY



Vokasi Habis Kuliah Cakap Kerja

Sutrisna Wibawa, Rektor UNY, punya pemikiran futuristik. Ia bukan pimpinan kampus yang sekadar mengurus tumpukan kertas untuk diparaf. Sutrisna lantip membaca peluang praktis. Di tengah arus Revolusi Industri 4.0. dan Society 5.0. yang dipercekapkan publik internasional, Sutrisna mendasarnya sebagai strategi dan siasat guna mengembangkan perguruan tinggi. Salah satunya ia wacanakan sekolah vokasi pada visi-misinya.

Oleh RONY K. PRATAMA

Gap antara kuliah dan kerja sering dijadikan buah bibir sebagai masalah kontemporer di Indonesia. Nadiem Makarim, Mendikbud, menyuarakan hal serupa. Ia pernah mengatakan di depan forum akademik kalau melansir data lulusan yang bekerja sesuai bidangnya hampir sedikit. Kebanyakan bekarier di luar bidang studinya. Bahkan terdapat anekdot kalau dunia kerja hanya memerlukan keterampilan khusus. Sedang kecakapan itu sekadar perlu dilatih barang sepuluh hari pelatihan. Ini masalah serius yang perlu dicarikan solusi cerdas.

“Sekolah vokasi diorientasikan agar lulusan siap dan terampil ditempatkan di dunia kerja. Memang diarahkan supaya keterampilan praktis lulusan bermanfaat bagi tempat mengabdikan,” jelas Sutrisna. Konsep Sutrisna mengenai sekolah vokasi diharapkan setarikan napas dengan kerangka kerja Mendikbud. Apalagi, menurut Sutrisna, dipilihnya Nadiem menyiratkan pemerintah serius memperbaiki kesiapan kerja para lulusan. “Selama ini kan antara *link* dan *match* masih belum terimplementasikan dengan baik,” jelasnya.

Universitas Negeri Yogyakarta sendiri telah mempunyai program studi diploma. Sutrisna hendak memperluas ranah jangkauan ke wilayah yang sekarang strategis dicari jamak orang. Sebagai contoh, Sutrisna melihat peluang Teknik Informatika, Akuntansi,



PRASETYO / HUMAS

Tata Busana, Tata Boga, Bisnis Digital, Bisnis Kreatif, Logistik Perdagangan Internasional, dan Pengelolaan Usaha Rekreasi sebagai program vokasi yang legit. Selain

SOSIALISASI
UNY KAMPUS
GUNUNGKIDUL

popularitasnya diminati dunia industri, semua hal itu memang meniscayakan keterampilan praktis sebagai modal kecakapan.

Terlebih soal jurnalistik yang makin menjamur di media daring. Sutrisna berharap pengajar selain dari dosen, juga praktisi di bidang jurnalistik sendiri. Antara dosen pengampu yang menguasai materi akademik dan keterampilan praktis yang dimiliki jurnalis diharapkan mampu menambah wawasan lulusan. Sinergi tersebut digadang-gadang Sutrisna terwujud. Ia juga merencanakan bekerja sama dengan instansi bersangkutan. Di sini, letak *link* dan *match* dapat berjalin-kelindan. ■

Universitas Negeri Yogyakarta hendak memperluas ranah jangkauan ke wilayah yang sekarang strategis dicari jamak orang.

Sukses dengan Kampus Wates, UNY Rintis Pendidikan Vokasi di Gunungkidul

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Pengembangan vokasi di Wates, disebut Sutrisna, telah terbukti bermanfaat menjadi pengembangan perekonomian daerah.

Sejak tahun 2000, UNY telah mengembangkan kampus di sana. Dengan jumlah tiga fakultas yakni Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Fakultas Ilmu Keolahragaan, dan 11 prodi Diploma 3. Pada program studi Fakultas Teknik, yaitu Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Elektro, Teknik Elektronika, Teknik Sipil, Tata Boga, Tata Busana, serta Tata Rias dan Kecantikan. Program studi dari Fakultas Ekonomi diantaranya Sekretaris (Administrasi Perkantoran), Akuntansi, dan Manajemen Pemasaran.

Keberadaan kampus makin mengakselerasi pengembangan daerah, seiring tuntasnya pembangunan bandara internasional baru Kulonprogo dan dicanangkannya Wates sebagai daerah industri sekaligus pengembangan ekonomi baru. Mantan Bupati Kulonprogo yang kini menjadi Kepala BKKBN Hasto Wardoyo, sepakat dengan hal ini. Terus dikembangkannya program diploma di Wates dapat menimbulkan *multiplier effect* bagi ekonomi daerah.

"Salah satu contohnya, seperti kolam renang milik UNY. Sangat memberi manfaat dan sarana olahraga lain sangat memberi kontribusi. Dulu tidak pernah ada lomba renang tingkat nasional, sekarang ada. Mahasiswa UNY kos, makan, dan Bela-Beli Produk Kulonprogo, maka masyarakat ikut makmur. Terbukti UNY memberi dampak positif bagi masyarakat dan banyak *multiplier effect*-nya," pungkas Hasto saat pembahasan pengembangan UNY kampus Wates, Rabu (21/06) di Ruang Menoreh Kantor Pemkab Kulonprogo. Kini, hal yang sama hendak dilakukan UNY di Semanu,



▲
KERA SAMA
PEMBAGUNAN
KAMPUS UNY
DENGAN PEMKAB
GUNUNGKIDUL

Gunungkidul. Berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan fasilitasi dari pemerintah pusat, UNY hendak berkontribusi dalam pembangunan yang lebih pesat dan merata untuk seluruh daerah di Yogyakarta.

Masa Depan Cerah di Gunungkidul
Peraturan Menristekdikti 51/2018 Pasal 4 Ayat 4 tentang Sekolah Vokasi telah mengatur bahwa program studi diploma ditempatkan di wilayah yang berbeda dengan jenjang sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta berkomitmen melaksanakan aturan ini sekaligus mengembangkan pendidikan vokasi yang unggul lewat terus meningkat fasilitas di Kampus Terpadu Wates. Namun, kampus Wates tak akan menjadi satu-satunya lokal yang dimiliki UNY. Hal ini sejalan dengan apa yang telah menjadi kebijakan pemerintah selama ini.

"Kampus ITB misal, sekarang sudah berekspansi tidak hanya di dalam kota Bandung. Tapi dikembangkan juga di Waringin (Bandung Barat), Jatinangor, bahkan Cirebon. Kampus-kampus lain juga sama. Hal ini sejalan dengan upaya kampus untuk memajukan pembangunan daerah," ungkap Sutrisna.

Hal ini telah dibuktikan UNY di

Wates. Gedung UNY Kampus Wates yang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar saat ini adalah bekas gedung SGO (Sekolah Guru Olahraga). Sekolah GO dibekukan oleh pemerintah sejak tahun 1992. Fasilitasnya dilimpahkan kepada UNY dan terus dikembangkan.

Pada Senin (05/11) misalnya, UNY meresmikan Digital Library di Kampus Wates dengan seratus lebih unit komputer berspesifikasi tinggi. Laboratorium Komputer dan Laboratorium Internet juga dapat diakses mahasiswa. Fasilitas lain yang dimiliki Kampus Wates diantaranya Laboratorium Akuntansi Manual, Laboratorium Pasar Modal, Laboratorium Bank Syariah, Laboratorium Sekretaris, dan kolam renang berstandar internasional. Asrama mahasiswa juga disediakan dengan gedung tingkat empat. Tarifnya terjangkau, cukup 1.750.000 per tahun.

"Letak asrama yang dalam satu kompleks kampus membuat mahasiswa sangat memudahkan," imbuh Bambang Saptono, Kepala Kampus Wates.

Fasilitas di Kampus Gunungkidul nantinya juga akan dibangun komplit secara bertahap. Direncanakan *groundbreaking* pada Januari 2020, kampus Gunungkidul akan memiliki satu lokal terlebih dahulu. Berisi lokal kelas dan laboratorium pendukung. Gedung ini nantinya akan digunakan oleh mahasiswa baru yang masuk pada tahun ajaran 2021/2022.

"Selanjutnya kita akan bangun sesuai *master plan* gedung. Ada belasan gedung, masjid, parkir terpadu, dan asrama yang pembangunannya diusulkan ke Kementerian PUPR. Ini akan dilaksanakan bertahap. Harapannya, fasilitas kampus dibangun bertahap seiring pengembangan daerah tersebut juga oleh masyarakat," pungkas Sutrisna. ■

Gunungkidul Lokasi Sekolah Vokasi UNY

Sekolah vokasi menjawab tantangan pendidikan sumber daya manusia. Segegap potensi warga Gunungkidul terakomodasikan secara akademik.

Oleh RONY K. PRATAMA

Pacarejo, Semanu, Gunungkidul, dipilih sebagai cabang kampus UNY untuk sekolah vokasi. Lahan telah dipersiapkan dan peletakan batu pertama direncanakan Januari 2020. Sutrisna mempersiapkan matang UNY cabang Wonosari dengan melakukan sinergi bersama Pemerintah Daerah Gunungkidul. Sebanyak delapan Prodi jenjang D1 sampai D4 hendak dibuka. “Sekolah vokasi sengaja didirikan dengan mengacu pada prioritas pemerintah dalam mengembangkan pendidikan yang sesuai antara kebutuhan industri dan apa yang dipelajari,” ujar Sutrisna.

Dengan wilayah terluas di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar hampir 1,5 juta kilometer, Gunungkidul terhitung mempunyai populasi sebanyak 729 ribu jiwa. Masyarakat di sana kerap diasosiasikan dengan kemiskinan, ketertinggalan, dan kelaparan. Bahkan tahun 60-an pernah dicatat sejarah kalau kekeringan melanda Gunungkidul dan mengakibatkan jatuhnya korban jiwa. Stigma orang *ndeso* pun dahulu acap disematkan orang kota kepada warga Gunungkidul. Namun, lain dahulu, lain sekarang. Posisi Gunungkidul sekarang meroket seiring dengan laju pariwisatanya.

Sutrisna, putra kelahiran Sokoliman, Karangmojo, mengatakan kalau kehadiran sekolah vokasi cabang UNY di Gunungkidul diharapkan mampu melejitkan sumber daya manusia anak mudanya. “Karena basisnya pendidikan, UNY semaksimal mungkin ingin memperluas jangkauannya di kabupaten terluas di Yogya ini,” tuturnya. Adanya sekolah vokasi memberi peluang besar bagi calon cendekiawan muda Gunungkidul untuk mengasah pengetahuan dan



keterampilan. Apalagi program yang ditawarkan sangat sesuai dengan kebutuhan di Gunungkidul. Terlebih mengenai pariwisatanya.

Pakar Pendidikan Vokasi, Profesor Slamet, menjelaskan kalau “kehalian teoretis” dan “keahlian terapan” menjadi substansi utama sekolah vokasi. Keduanya harus berjalain-

SOSIALISASI UPAYA
PENINGKATAN
PENDIDIKAN DI
GUNUNGKIDUL

kelindan. Sebagai salah satu perumus akademik Sekolah Vokasi UNY, Slamet menyasar empat sektor sebagai basis filosofis. Antara lain primer, sekunder, tersier, dan kuarter. Ia berharap dengan keempat hal tersebut sekolah vokasi mampu merespons tantangan zaman.

“Bagaimana sekolah vokasi itu dapat berguna buat industri jika pelajar yang hendak dididik di sekolah vokasi tidak dibekali pemahaman lapangan? Jadi, model sekolahnya harus menginduk pada realitas perusahaan sekarang,” jelasnya. Senada dengan Slamet, Rektor UNY selain membuka sekolah vokasi juga menjalin kerja sama dengan instansi terpilih. Sutrisna merencanakan masyarakat Gunungkidul, terlebih anak mudanya, dapat langsung kerja sesuai bidang yang telah dipelajarinya. ■

”
Karena basisnya pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta semaksimal mungkin ingin memperluas jangkauannya di kabupaten terluas di Yogya ini.

Kampus UNY di Gunungkidul: Permintaan Langsung Ibu Bupati

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Meskipun sempat terjadi penundaan pembahasan hibah tanah untuk kampus Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), rapat koordinasi antara DPRD dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Gunungkidul akhirnya menyetujui hibah tanah seluas 4,6 hektare di Semanu untuk dibangun kampus UNY, Jumat (17/7).

Bahkan, semua fraksi meminta segera diagendakan rapat paripurna tersebut sebelum masa jabatan anggota DPRD periode 2014-2019 berakhir, atau paling lambat awal bulan Agustus yang akan datang.

Setelah mendapatkan penjelasan, pemerintah dan Rektor UNY sepakat segera dilakukan penetapan dana hibah. Rapat yang dipimpin Ketua DPRD Gunungkidul Demas Kursiswanto itu dihadiri Sekretaris Daerah Drajad Ruswandono beserta Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan kepala bagian terkait, Rektor UNY Sutrisna Wibawa beserta pembantu rektor, fraksi, dan komisi-komisi di DPRD Gunungkidul.

Sejak awal semua fraksi secara prinsip mendukung dan menyetujui berdirinya kampus UNY di Gunungkidul. Koordinasi ini dalam rangka untuk mengetahui secara detail rencana pendirian kampus tersebut. Karena semuanya sudah dijelaskan oleh Sekda rajat Ruswandono, Bappeda, Bagian Hukum, Disdikpora dan sebagainya.

Semuanya sudah jelas, sehingga segera dipersiapkan dokumen untuk rapat paripurna pengesahan hibah tanah untuk UNY. "Semua fraksi setuju pelepasan aset tanah untuk UNY," jelas Sekda Gunungkidul Drajad Ruswandono.

Rektor UNY Sutrisna Wibawa menyambut baik rencana persetujuan tersebut. Penandatanganan dokumen hibah akan menjadi titik awal perencanaan pendirian dan pembangunan kampus



▲
PENGESAHAN HIBAH
DAERAH PEMKAB
GUNUNGKIDUL
KEPADA UNY

UNY di Kabupaten Gunungkidul.

Sebagaimana sebelumnya pernah dikemukakan, Pendidikan Vokasi UNY di Gunungkidul menurut rencana akan menerima mahasiswa baru mulai tahun ajaran 2020/2021. Jadwalnya tahun ini menyelesaikan proses administrasi pendirian, kelengkapan dokumen, dan lokasi yang dijadikan kampus UNY di Gunungkidul.

Meski lokasinya sudah ditentukan di wilayah Kecamatan Semanu, tetapi semua dokumen mesti segera diselesaikan. Dengan restu DPRD, pada Senin (03/10), Bupati Gunungkidul Badingah dan Rektor UNY Sutrisna Wibawa melakukan

penandatanganan Naskah Perjanjian Hibah Daerah tentang Hibah Tanah Milik Pemerintah Kabupaten Gunungkidul kepada Universitas Megeri Yogyakarta pada tanggal 2 Oktober 2019 di Rumah Dinas Bupati Gunungkidul. Kegiatan tersebut dihadiri juga Sekda Gunungkidul, OPD, dan segenap pimpinan dari Kabupaten Gunungkidul. Selain rektor, dari pihak UNY juga turut hadir wakil rektor, dan segenap jajaran terkait.

Rektor UNY menyampaikan bahwa setelah penandatanganan Naskah Perjanjian Hibah Daerah tersebut, UNY akan segera menindaklanjuti dengan pembangunan pada awal tahun 2020. Harapannya, tahun 2020 juga sudah ada pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru untuk kampus di Gunungkidul. Oleh karena itu, UNY berharap jajaran Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dapat memperlancar proses perijinan untuk proses pembangunan.

Kegiatan kerja sama ini merupakan wujud komitmen UNY dalam peningkatan pendidikan di Indonesia, terlebih lagi di daerah sekitar UNY yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Kabupaten Gunungkidul. Program Studi di Luar Kampus Utama UNY di Gunungkidul diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk masyarakat Gunungkidul untuk mengakses pendidikan tinggi.

Ibu Bupati Gunungkidul menyampaikan bahwa masyarakat sangat memerlukan peningkatan pendidikan karena seperti telah diketahui bersama bahwa pendidikan di Gunungkidul terendah dari kabupaten/kota di DIY. Gunungkidul juga akan berupaya peningkatan pendidikan melalui beasiswa daerah. Terkait dengan percepatan pembangunan gedung Program Studi di Luar Kampus Utama, Gunungkidul siap membantu untuk proses kelancaran ijin serta membantu pembangunan jalan untuk akses kendaraan yang digunakan untuk pembangunan. ■

”

Masyarakat sangat memerlukan peningkatan karena pendidikan di Gunungkidul terendah dari kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hadir di Semanu, UNY Dukung Kemajuan Gunungkidul

Tidaklah berubah nasib suatu kaum kecuali ia mengubah diri mereka sendiri. Inilah firman Allah yang tertulis dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11, dan dijadikan pedoman hidup oleh Rektor UNY Sutrisna Wibawa. Sebuah daerah, juga hanya bisa berubah apabila putra-putranya mengubah nasib mereka sendiri.

Oleh RONY K. PRATAMA

Hal inilah yang mendorong Sutrisna bersama Badingah selaku Bupati Gunungkidul, senantiasa memperjuangkan kehadiran lokal kampus baru UNY di Gunungkidul. Dengan kehadiran kampus, maka masyarakat dapat memperoleh ilmu yang lebih baik. Akhirnya, nasib Gunungkidul juga diharapkan dapat berubah. Dari daerah yang banyak memiliki tantangan ekonomi, menjadi segudang potensi.

Rencana pembangunan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) di Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul akan selesai pada akhir tahun 2019 mendatang. Dengan dibangunnya perguruan tinggi negeri itu, diharapkan nantinya warga mengakses pendidikan dan berdampak untuk menghidupkan roda perekonomian di sekitar lokasi kampus.

“Saat ini tanah seluas 5 hektare sudah dibebaskan dan tahun ini diharapkan pembangunannya selesai dilakukan,” kata Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Gunungkidul, Bahron Rosyid, Minggu (10/3).

Proses pengerjaan sarana fisik yang berkaitan dengan pergedungan akan dilakukan dengan melibatkan sejumlah instansi dari UNY maupun Pemkab Gunungkidul. Sedangkan lokasinya berada di kawasan Desa Pacarejo yakni pintu masuk dari sebelah timur sekitar wisata Watu Giring ke arah barat. Pemerintah Gunungkidul sangat mendukung



dengan dibangunnya universitas negeri di Gunungkidul karena minat pelajar dan masyarakat cukup tinggi.

Di samping itu, saat ini jenjang pendidikan khususnya untuk sekolah negeri baru sampai tingkat sekolah lanjutan atas. Hal ini tentunya berdampak pada kualitas baik dalam pengetahuan maupun lainnya masih belum begitu maksimal.

RAPAT RENCANA
PEMBANGUNA
KAMUS UNY
DI SEMANU,
GUNUNGKIDUL

Saat ini tanah seluas 5 hektare sudah dibebaskan dan tahun ini (2020) diharapkan pembangunannya selesai dilakukan.

“Peluang besar untuk dapat menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi ini agar dapat dimanfaatkan di antaranya setelah Gunungkidul memiliki sebuah perguruan tinggi,” imbuhnya.

Adapun dari pembahasan awal gedung UNY yang akan dibangun akan menyediakan beberapa jurusan yang mengarah ada peningkatan kualitas keahlian mahasiswa atau peserta didiknya. Di antaranya seperti teknik, pariwisata, dan beberapa jurusan lainnya mengingat Gunungkidul saat ini tengah booming pariwisata kemudian Kota Yogyakarta juga terus digenjut dalam bidang pariwisata maupun budaya.

Bupati Gunungkidul Badingah mengatakan dengan dibangunnya kampus UNY dapat mengurangi biaya pendidikan dan transportasi masyarakat dalam menyekolahkan anak-anak mereka. ■

Kehadiran UNY di Semanu Diharapkan Masyarakat

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Camat Semanu Huntoro PW mengusulkan kepada bupati agar kampus-kampus yang masuk ke Gunungkidul ditempatkan di Kecamatan Semanu. Selain masih banyak areal yang luas, Kecamatan Semanu merupakan kecamatan yang langsung berdekatan dengan Kota Wonosari. Jika perguruan tinggi menempati di Semanu sangat strategis dan realistis.

Sekarang, kata Huntoro, sudah ada Sekolah Lapangan dari Universitas Pembangunan Nasional (UPN) di Desa Pacarejo. Ada informasi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) akan masuk juga. “Kami berharap UNY masuk di Kecamatan Semanu,” kata Camat Semanu Huntoro PW dalam musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) Kecamatan Semanu, Senin (28/1) lalu.

Hadir dalam musrenbang Bupati Gunungkidul Badingah, Ketua Bappeda Sri Suhartanta, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DP3AKBPM) Sujoko dan sejumlah pejabat lain.

Ungkapan Huntoro tersebut mewakili harapan masyarakat yang pada umumnya antusias memperoleh informasi bahwa UNY akan memiliki lokal kampus baru di Semanu. Bahron Rosyid dalam agenda serupa juga menyatakan bahwa keberadaan UNY dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) warga Gunungkidul. Sedangkan Kepala UPT Sanggar Kegiatan Belajar Disdikpora Gunungkidul Suharjiya mengungkapkan keberadaan kampus akan memudahkan Lembaga Pendidikan berkolaborasi dengan kampus untuk menyediakan pendidikan berkualitas.

“Berdirinya universitas negeri di Gunungkidul diharapkan dapat memenuhi aspirasi masyarakat dan akan semakin banyak lulusan



PEMBERIAN
BINGKISAN PADA
MAHASISWA
BIDIKMISI

pendidikan menengah melanjutkan ke perguruan tinggi,” kata Bahron dan Suharjiya senada.

Sementara dalam tanggapannya, Bupati Gunungkidul Badingah memberikan apresiasi terlaksananya musrenbang di Kecamatan Semanu. Sekaligus, Semanu sudah membuktikan banyak membangun destinasi wisata sesuai dengan visi misi bupati. Soal pendirian kampus di Semanu, bupati berjanji akan membahas dengan pihak universitas, DPRD, dan OPD terkait. “Pastinya hasil musrenbang ini harus mencerminkan harapan

masyarakat,” tambahnya.

Staf Ahli Bupati Bidang Sosial Kemasyarakatan Siti Isnaini Dekoningrum menambahkan bahwa pemerintah sudah memproses seluruh surat-surat yang berkaitan dengan pendirian Vokasi UNY di Gunungkidul. Seluruh surat sudah dikirim ke DPRD dan hibah telah dilakukan.

Sembari proses administrasi tersebut berjalan, UNY bergerak cepat lewat mengirimkan tim untuk melakukan analisis, jurusan, dan juga sosialisasi masyarakat. Analisis diperlukan untuk menentukan jurusan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Meskipun belum final, pilihan jurusan kemungkinan Agribisnis, Pariwisata, dan Tata Boga. Tiga jurusan ini relevan dengan kondisi masyarakat Gunungkidul yang agraris dan juga sedang terjadi *booming* pariwisata. “Tata boga jurusan yang tepat untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam menyiapkan kuliner untuk wisatawan, khususnya dan masyarakat pada umumnya,” tambah Siti Isnaini Dekoningrum.

Sementara itu, penyiapan masyarakat untuk sekolah di pendidikan vokasi di Gunungkidul sedang berlangsung. Harapannya ketika dibuka pendaftaran masyarakat sudah memahami gambaran jurusan vokasi yang dilaksanakan UNY. Sosialisasi ini tidak hanya untuk masyarakat Gunungkidul, termasuk beberapa kabupaten di Jawa Tengah yang berbatasan dengan Gunungkidul seperti Wonogiri, Sukoharjo, Klaten, dan sekitarnya.

“Artinya pendidikan vokasi di Gunungkidul tidak hanya untuk masyarakat Gunungkidul, tetapi masyarakat lain yang ingin memilih pendidikan vokasi. Dampaknya, ekonomi di Semanu akan maju. Ada kos-kosan, ada tempat makan, ada warga Gunungkidul yang sekolah dan bekerja di UNY, dan ada dagangan untuk mahasiswa,” jelasnya. ■

”

Keberadaan UNY dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) warga Gunungkidul.

WAWANCARA KHUSUS Drs. H. ABDUL HALIM ISKANDAR M.Pd.
MENTERI DESA/PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI

Majukan Desa Lewat Pendidikan

HADIR di Studium General UNY pada Sabtu (04/12) siang, Menteri Desa/PDPT Abdul Halim Iskandar menekankan pentingnya sinergi lintas lembaga dalam pembangunan desa. Tak terkecuali sinergi dengan UNY karena sebagai lembaga pendidikan tinggi keguruan, UNY mempunyai banyak program pemberdayaan kepada masyarakat desa.

Kepada Redaktur Pewara Dinamika, **Ilham Dary Athallah**, Abdul Halim Iskandar selaku Menteri Desa/PDPT berkisah tentang idenya tersebut. Termasuk pengalamannya mempraktikkan ide tersebut di masa kuliah. Sebagai alumni Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Angkatan 1987 di kampus yang dulu bernama IKIP Karangmalang ini.

Kenapa penting bagi UNY untuk ikut melakukan program pemberdayaan masyarakat desa?

Saya tahu betul UNY punya banyak kegiatan di desa-desa, *wong* saya sendiri ikut. Tadi Pak Rektor (Sutrisna Wibawa) menyampaikan, UNY sekarang punya program KKN (Kuliah Kerja Nyata), PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan), dan PPM (Program Pengabdian Masyarakat). Itu saya juga sempat mengikuti waktu zaman kuliah.

Terlebih lagi, dalam konteks pemberdayaan. Saya melihatnya kampus itu sebagai lembaga yang sudah berdaya. Sedangkan desa ini posisinya masih tertindas. Namanya saja Pembangunan Daerah Terdepan Terluar. Makanya tugas pemerintah memberdayakan bersama-sama dengan perguruan tinggi seluruh Indonesia.

Cara kampus memberdayakan desa?

Ada banyak. Kampus bisa menyediakan teknologi tepat guna, menyusun sampai mengeksekusi program-program kerja unggulan desa, sampai mengajarkan *skill*. Ini yang punya kampus. Misal *skill* bertani yang efektif dan skala besar.

Saya ingin apa yang dilakukan UNY maupun perguruan tinggi lainnya harus bersinergi lintas Lembaga. Dan saya yakin ketika kampus ikut serta memberdayakan masyarakat desa, dampaknya luar biasa. Kampus bisa ikut menyiapkan program dana desa, membangun daerah baru pemukiman, fasilitas baru dari pemerintah, membentuk revitali-



sasi model pembangunan, meningkatkan sumber daya manusia, dan banyak lainnya.

Kita ingin di perguruan tinggi-perguruan tinggi tertentu yang masuk di dalam kehidupan desa. Berkaryalah para mahasiswa di dalam desa. Tak menutup kemungkinan kalau anda berasal dari desa.

Dan jangan lupa, didokumentasikan serta dievaluasi juga praktik yang ada di desa. Yang baik dijadikan *best practice*, yang belum baik diberi penanganan dan menjadi studi kasus. Semua anak, apalagi yang vokasional Diploma 1 atau Diploma 2, akan bisa melakukan ini. Ilmunya *applicable*.

Terkait program Kuliah Kerja Nyata yang tadi sempat bapak sebutkan. Bagaimana bayangan bapak integrasi dan sinergi dilakukan? Apa yang berubah dari KKN?

Dari perguruan tinggi termasuk UNY adalah KKN Tematik itu memang sangat kita harapkan karena memang nanti kita akan konsen bersama-sama terpadu tersistema-

tisir sehingga kedatangan mahasiswa dari UNY, dari perguruan tinggi lain ke suatu lokasi yang sudah kita teliti betul itu langsung *match* dengan kebutuhan masyarakat. Bukan hanya untuk jangka pendek pada saat KKN tapi juga untuk jangka menengah.

Kita ada, jadi dana desa itu boleh dipake untuk ada bencana, darurat, ada aturannya sudah kita atur sejak lama dan memang tidak bisa tidak, desa-desa kita ini ada 40.000 desa yang dikategorikan rawan bencana oleh BNPB.

Oleh karena itu, Kementerian Desa, kita membangun sinergi dengan perguruan tinggi se-Indonesia untuk bersama-sama melakukan percepatan pembangunan desa. Sudah jalan ya sesuai dengan apa yang sudah disepakati antara kementerian dengan perguruan tinggi. Nah, memang untuk 2020 ini kita perbanyak lagi jumlah perguruan tingginya.

Bidang kerjasamanya luas. Misalnya peningkatan sumber daya manusia, urusan pendampingan, misalnya dari perguruan tinggi yang ada fakultas kedokterannya, pendampingan kesehatan masyarakat. Bagian teknologi tepat guna ya termasuk program-program unggulan di desa. Misalnya ada desa pertanian. Nah, disitu butuh sekali dukungan desa pesisir. Banyak.

Dalam kapasitas sebagai alumni UNY, bagaimana kiat untuk bersinergi menyukseskan pembangunan desa?

Untuk mendukung hal tersebut, ini perlu peran serta kita semua. Termasuk sebagai Alumni UNY. Makanya, kita semua perlu hadir bersama-sama dan untuk menyusun program, memikirkan ke depan bagaimana peran kita untuk berkontribusi pada negara sehingga kita punya tanggung jawab secara sosial dan tanggung jawab di bidang masing-masing untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terutama di bidang pendidikan dan pendidikan memiliki kontribusi yang utama untuk mengembangkan sumber daya manusia.

Karena itu, saya kira kontribusi ditunggu oleh masyarakat. Alumni UNY sudah ditunggu kehadirannya di tengah masyarakat! ■

WAWANCARA KHUSUS **Ir. DRAJAT RUSWANDONO, M.T.**
SEKRETARIS DAERAH GUNUNGGKIDUL

Pemkab Gunungkidul Dukung Kampus UNY!

KEBERADAAN Universitas Negeri Yogyakarta di Semanu adalah permintaan langsung dari Pemerintah Kabupaten Gunungkidul. Dengan tujuan meningkatkan SDM setempat. Oleh karena itu, Drajat selaku Sekda tegaskan komitmennya: siap dukung penuh kampus UNY!

Kepada Redaktur Pewara Dinamika, **Ilham Dary Athallah**, Drajat Ruswandono selaku Sekda mengisahkan segala dinamika yang telah dan akan muncul dari pembangunan kampus UNY di Semanu. Termasuk, apa saja yang perlu dilakukan untuk menyukseskan pembangunan kampus. Hal ini disampaikan di Ruang Sekda pada Rabu (17/12/2019).

Selayang pandang Bapak terhadap rencana pembangunan kampus UNY di Semanu?

Dukung penuh, tentunya. Kami akan terus *support* atau memfasilitasi. Setidaknya untuk koodinirkan dokumen-dokumen yang diperlukan. Misalnya UKL, UPL, atau pun persyaratan terkait izin lokasi.

Dukungan tersebut, kita sama-sama selesaikan secara paralel. Kami akan secepatnya merapatkan secara internal di pemda. Untuk Tim Koordinasi Penataan Ruang Daerah (TK-PRD) segera mengeluarkan izin sekitar minggu ketiga bulan Januari. Atau berbarengan dengan proses pembangunan.

Intinya kita betul-betul *concern* dan siapkan langkah realistik untuk menyelesaikan target pembangunan kampus UNY.

Saya kira komitmen Pak Rektor juga seperti itu (mendukung kesuksesan pembangunan kampus UNY di Semanu) dan di *backup* seluruh jajaran. Kami pun juga akan terus mencoba mengomunikasikan dengan Riska (Kabag Umum UHTP BUPK UNY) untuk masalah perizinan agar segera tuntas. Sehingga tanggal 3 (Februari) itu sudah betul-betul selesai.

Kenapa Kampus UNY di Gunungkidul penting untuk pemkab?

Kalau untuk fungsi, aspek-aspek, efek samping, dampak positif, semua (masyarakat Gunungkidul) tidak ada yang tidak setuju. Termasuk pemda sendiri punya kepentingan



untuk bagaimana indeks pembangunan masyarakat Gunungkidul ini jauh lebih baik.

Begitu ada UNY, di sini secara otomatis IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Gunungkidul akan terangkat. Karena Sleman, Kota (Yogyakarta), Bantul, Kulonprogo, sudah ada kampus. Salah satu yang bisa mendongkrak nilai IPM itu kan salah satunya kampus jadi ini bagian yang sangat penting sekaligus bahwa aspek wisata itu dari segala sisi termasuk pendidikan itu juga aspek.

Kita lihat kalau besok ada mahasiswa wisuda, mahasiswanya di sini pasti keluarganya juga pasti datang ke sini. Tidak hanya ke kampus tapi juga ke obyek wisata lain. Itu juga bagian dari visinya Pak Gubernur 2025 DIY menjadi pusat pendidikan, pusat budaya, daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara jadi visi Pak Rektor punya kampus di Kabupaten Kota ini sangat mendukung dengan visinya Ngarsa Dalem. Kalau yang abad samudra itu kan RPJM nya. Tapi visi jangka panjang, DIY jadi pusat budaya dan pendidikan.

Begitu pula perkembangan ekonomi. Akan sangat cepat. Pariwisata sekarang jadi peluang yang sangat luar biasa dan ketika itu

dikonkretkan ke dalam bentuk program pariwisata sangat dahsyat. Pariwisata menjadi lokomotif pembangunan yang ada di Gunungkidul. Semua sektor sekarang ada bergerak mengikuti arah pariwisata. Pengangguran berkurang, kemiskinan berkurang, tenaga kerja banyak di Gunungkidul.

Begitu nanti JLS (jalur lingkar selatan) *nyambung* Bandara Baru Yogyakarta (YIA), tinggal *wait and see*. Sekarang tidak ada penggal tanah (tanah dijual) yang dari Baron sampai Indrayanti. Itu hampir 35 km tidak ada yang tidak dimiliki pemuda. Tinggal tunggu waktunya, ada resort, hotel, villa.

Pendidikan akan sediakan sumber daya manusia untuk membangun Gunungkidul. Agar kita juga menikmati kekayaan yang dihasilkan dari industri pariwisata.

Untuk menyukseskan hal tersebut, bagaimana kiat meyakinkan masyarakat?

Kita sampaikan. Bahwa proses perijinan UNY itu lebih dari 3 tahun, karena untuk persyaratan AMDAL itu sangat luar biasa. Artinya banyak aspek yang harus dipenuhi UNY. Apalagi UNY ini membangun gedung, dan tanah di Gunungkidul ini relatif labil.

Dan, guyub rukun, *amongroso, teposliro* masyarakat Gunungkidul sangat luar biasa. Jadi tidak ada (masyarakat) yang tidak setuju. Memang barangkali, ada aktifitas fisik yang belum kita sosialisasikan. Itu perlu diantisipasi.

Oleh karena itu, jangan sampai permissinya masyarakat di sini dimaknai istilahnya kita masuk tanpa *kulo nuwun*. Mari masyarakat, sekali lagi, semangat Pak Rektor dan jajaran UNY sangat luar biasa harus kita *back-up* seoptimal mungkin.

Jangan sampai target beliau ini lepas akibat ketidak cekatan kami. Jadi, kami dan seluruh warga berharap ada kampus di Gunungkidul, kebanggaan yang sangat dahsyat. Karena jelas secara aspek kewilayahan, (masyarakat) Pacitan-Wonogiri-Ponorogo pasti akan tertarik. Suasana Gunungkidul juga sangat mendukung untuk pendidikan. Masih nyaman, belum hiruk pikuk, belum macet! ■

2020, Kampus Vokasi UNY di Gunungkidul Mulai Terima Mahasiswa

Mulai 2020, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) akan mulai membuka kelas program studi (prodi) vokasi di Kabupaten Gunungkidul. Sekarang UNY tidak lagi memiliki program vokasi D3 tetapi berubah menjadi D4 (sarjana terapan). Dalam sistem PMB, UNY menerapkan berbagai skema seleksi bagi calon mahasiswa.

Oleh RONY K. PRATAMA

Selain di Gunungkidul, prodi vokasi lainnya telah diselenggarakan di Kulonprogo, UNY kampus Wates. Rektor UNY Sutrisna Wibawa mengungkapkan prodi akan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta menasar pangsa pasar Klaten, Gunungkidul, Wonogiri, Pracimantoro, dan lainnya.

“Biar nanti yang mau S1 bisa ke Jogja (UNY Karangmalang, UNY Jalan Bantul),” kata Sutrisna disela-sela Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru UNY tahun ajaran 2020 di Auditorium UNY, Senin (16/9).

Delapan Jurusan Dibuka

Untuk pembangunan tahap pertama, sudah disiapkan anggaran sekitar 17 miliar rupiah. Mengenai program studi, ada delapan yang sudah diputuskan dibuka per tahun 2020.

Diantaranya, yaitu Pengelolaan Usaha Rekreasi, Logistik Perdagangan Internasional, Bisnis Kreatif, Bisnis Digital, Tata Boga, Tata usana, Akuntansi, dan Teknik Informatika.

Kedelapan prodi tersebut difokuskan untuk vokasi saja. Sama halnya dengan kampus Kulon Progo yang juga akan diperuntukkan untuk vokasi. Sedangkan kampus yang ada di Karangmalang hanya untuk strata S1, S2, dan S3.

Sedangkan sistem vokasi di Gunungkidul adalah *Multi Entry*



TAGAR.ID

Multi Exit (MEME). Artinya, mahasiswa bisa pilih mau D1/D2/D3/D4 sesuai kebutuhan dan kapasitasnya.

SUTRISNA WIBAWA
DI TENGAH
FORUM MEDIA

“Untuk prodi vokasi yang ada di Gunungkidul, yang pasti harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat setempat. Oleh karena itu, kita desain sistem MEME. Yang mau lulus setahun, bisa langsung lulus D1. Sesuai kebutuhan pribadi dan lapangan kerja,” paparnya.

Sutrisna berharap, keberadaan kampus yang akan di bangun di Gunungkidul bisa memenuhi harapan masyarakat setempat. “Kami memenuhi usulan pemda. UNY adalah kampus negeri yang punya kewajiban mengembangkan daerah. Jadi, kita berperan menyiapkan tenaga terampil. Kenapa harus vokasi, karena untuk menyediakan tenaga terampil,” terangnya.

“Untuk mendukung program Pendidikan Tinggi, pemerintah kabupaten dapat menyiapkan beasiswa,” kata Rektor UNY Sutrisna Wibawa dalam sambutannya usai penandatanganan naskah perjanjian hibah daerah dan berita acara serah terima tanah milik Pemda Gunungkidul kepada UNY di Rumah Dinas Bupati, Rabu (2/10).

Menurut Sutrisna, pekerjaan bangunan segera dilelang dan dikerjakan. Sehingga pada tahun 2020 Kampus UNY di Gunungkidul sudah dapat menerima mahasiswa baru. Universitas Negeri Yogyakarta tidak hanya untuk masyarakat Gunungkidul, tetapi juga akan menjangkau warga masyarakat Wonogiri, Sukoharjo, Klaten, dan sekitarnya. Pada tahap kedua diusulkan anggaran sekitar

”
Untuk prodi vokasi di Gunungkidul, yang pasti harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat setempat. Oleh karena itu, kita desain sistem *Multi Entry Multi Exit* (MEME).



150 miliar rupiah. Selain untuk melanjutkan pembangunan gedung perkuliahan juga akan dilengkapi asrama mahasiswa.

Rektor berharap pembukaan kampus UNY nantinya masih dilakukan Bupati Gunungkidul Badingah. Sementara, Bupati Gunungkidul Badingah menyambut gembira selesainya tahapan hibah tanah dan segera akan dilanjutkan untuk pembangunan gedung.

Kuota Sekitar 50% untuk Anak Gunungkidul

Terkait usulan agar pemerintah menyiapkan beasiswa bagi mahasiswa, dalam kesempatan itu bupati langsung berkomunikasi dengan Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Saptoyo, yang prinsipnya siap mengalokasikan anggaran beasiswa.

Wakil Rektor I UNY Margana mengatakan selain sosialisasi PMB

▲
MUSYAWARAH
PEMBANGUNAN
UNY KAMPUS
GUNUNGKIDUL

UNY dan alokasi beasiswa oleh pemerintah daerah, dilakukan pula penandatanganan kerja sama antara UNY dan 450 SMA/K di DIY serta Disdikpora DIY. Dalam sistem PMB, UNY menerapkan berbagai skema seleksi bagi calon mahasiswa. Setelah penandatanganan kerja sama, sekolah bersangkutan menjadi mitra.

“Siswa yang berasal dari sekolah mitra akan mendapatkan poin tertentu sebagai poin tambahan saat

ia mendaftar ke UNY. Rentang poin 10-20,” ujarnya.

Ia berharap dengan adanya kerja sama ini, lulusan tiap sekolah mitra bisa menjadikan UNY semakin mantap sebagai perguruan tinggi pendidikan.

Kepala Disdikpora DIY Kadarmantha Baskara Aji menyatakan kerja sama ini menjadi bagian dari upaya Disdikpora maupun UNY agar siswa bisa melanjutkan ke PT yang diinginkan. Namun, harapannya, bukan hanya keinginan, tetapi anak mendapatkan informasi jelas tentang jurusan, mata pelajaran, bidang studi, dan prospek kerja ke depan.

“Dengan adanya kerja sama, tentu kepala sekolah bisa mendapatkan informasi yang detail. UNY juga bisa mendapatkan informasi yang detail, UNY juga bisa mengarahkan siswa yang tepat untuk masuk di fakultas tertentu,” kata dia. ■

”

Siswa yang berasal dari sekolah mitra akan mendapatkan poin tertentu sebagai poin tambahan saat ia mendaftar ke UNY. Rentang poin 10-20.

Jurnal UNY Sabet Juara I SINTA Award

Menulis atau binasa sebagai spirit publikasi di jurnal ilmiah ditandakan Jurnal Cakrawala Pendidikan. Tahun lalu menyabet SINTA Award peringkat puncak besutan Kementerian Riset dan Teknologi

Oleh RONY K. PRATAMA

Profesor Burhan Nurgiyantoro, Ketua Redaktur Jurnal Cakrawala Pendidikan, tersenyum merekah malam itu. Ia mewakili jurnal milik Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPPMP) itu ke Jakarta Convention Center (JCC) pada 9 September silam. Jurnal Cakrawala Pendidikan menggondol Juara I untuk kategori Jurnal Ilmiah Terbaik. SINTA Award 2019 memberi angin semilir bagi UNY untuk terus meningkatkan kualitas jurnal yang terindeks.

Terdapat dua aspek kenapa jurnal ini menyabet juara. Antara lain telah terindeks Scopus, memiliki nilai H-5 indeks, mempunyai dampak tertinggi sesuai data dalam SINTA. Burhan menuturkan kalau perolehan itu merupakan keberhasilan kolektif. Selain sinergi dari pengelola jurnal, pimpinan UNY memberikan dukungan penuh. "Tugas berikutnya harus meningkatkan kinerja dan komitmen agar keberlangsungan pengelolaan jurnal dapat lebih menghasilkan prestasi lagi," jelasnya. Ia juga mengharapkan agar jurnal-jurnal lain di UNY mampu meraih indeksasi serupa.

Sutrisna Wibawa, Rektor UNY, mendukung sekaligus mengapresiasi atas perolehan besar itu. Ia mengatakan kalau pencapaian tersebut memberi motivasi bagi pengelola jurnal di UNY supaya terus berbenah agar kualitasnya makin paripurna. "Jurnal kan wujud desiminasi ilmu pengetahuan yang ditulis supaya dapat menjadi



sumbangsih pemikiran bagi masyarakat," jelasnya. Sutrisna menandakan pentingnya menulis dan publikasi agar eksistensi pikiran dosen tersampaikan luas ke publik.

Dilansir dari data Capaian Bidang Akademik UNY tahun 2019, sebanyak 40 jurnal terindeks SINTA. Itu dibagi menjadi enam kluster SINTA. Terbanyak Kluster Jurnal SINTA 3 sebanyak 14 jurnal. Perolehan

PERWAKILAN
LPPMP UNY
MENERIMA SINTA
AWARD 2019

tersebut signifikan bagi UNY sebagai institusi pemroduksi pengetahuan. Jurnal dinyatakan sebagai media paling strategis memublikasikan gagasan ilmiah. Di sana, dialog akademik terjadi. Dialog ilmiah di situ dipenuhi perdebatan teoretis, pensinergian gagasan, bahkan sintesis argumen. Dari percakapan ilmiah yang bersifat teoretis pun ada yang dianyamkan secara praktis. Gagasan tertulis itu pada akhirnya memberi pedoman emansipatoris bagi masyarakat umum.

Universitas Negeri Yogyakarta menuju *World Class University* meniscayakan publikasi terindeks sebagai indikator pemeringkatan perguruan tinggi di seluruh dunia. "Publikasi ilmiah saat ini memegang peranan sangat penting sebagai bukti pertanggungjawaban ilmiah hasil penelitian sehingga dapat dikenal luas secara global," kata Menteri Mohamad Nasir di JCC silam. ■



Tugas berikutnya harus meningkatkan kinerja dan komitmen agar keberlangsungan pengelolaan jurnal dapat lebih menghasilkan prestasi lagi.

UNY Sediakan Beasiswa untuk Anak Hebat Gunungkidul

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Rektor UNY Sutrisna Wibawa mengunjungi Virdiana Inggried Marwanti (19), pada Rabu (18/12) pagi. Kunjungan dilakukan ke rumah keluarga Virdiana di Dusun Bandung, Desa Bandung, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul. Ia adalah satu dari sekian banyak mahasiswa Gunungkidul di UNY yang memperoleh beasiswa Bidikmisi. Beasiswa ini diberikan untuk anak-anak kurang mampu yang berprestasi dan memiliki keunggulan akademik.

Melalui kunjungan ini, UNY hendak melakukan verifikasi beasiswa Bidikmisi sekaligus mengapresiasi pencapaian Inggried. Layaknya diungkapkan oleh Sutrisna, Inggried adalah talenta hebat yang kini menjadi salah satu anak didiknya. Pertengahan tahun lalu, Inggried juga sempat viral di media massa sebagai gadis yang menyabet nilai tertinggi Ujian Nasional se-DIY kala masih berstatus sebagai siswi SMKN 1 Wonosari.

“Waktu itu nilai Ujian Nasionalnya nyaris sempurna: 98 untuk Bahasa Indonesia, 96 untuk Bahasa Inggris, 97,50 untuk Matematika, dan 92,50 untuk Kompetensi Keahlian. Atas pencapaian tersebut, Inggried lolos sebagai mahasiswa UNY sekaligus dapat beasiswa Bidikmisi. Gratis berkuliah dan dapat uang saku sekitar 600 ribu per bulan,” ungkap Sutrisna.

Dari Keluarga Kurang Mampu

Kedua orangtua Inggried, Markus Sukarno dan Valentina Purwanti, adalah montir dan buruh tani dengan penghasilan terbatas. Rumah yang dihuninya saat ini juga hasil dari program bedah rumah yang diselenggarakan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul.

Walaupun demikian, Markus bercerita kepada Sutrisna dalam kunjungan tersebut bahwa kondisi



SUTRISNA WIBAWA
BERSAMA INGGRIED,
MAHASISWA
PENERIMA BIDIKMISI

keterbatasan tak menyurutkan niat putrinya untuk belajar giat. Terlebih lagi, ia bersama istri selalu mendukung perjuangan Inggried dalam menempuh studi.

“Saya selalu bilang, kalau belajar yang bener dan *pener* (tepat dan sungguh-sungguh). Kalau tidak ada niat belajar benar, menikah saja,” kenang Markus sembari bercanda.



Melalui kunjungan ini, UNY hendak melakukan verifikasi beasiswa bidikmisi sekaligus mengapresiasi pencapaian Inggried.

Nasihat ini selalu dipegang teguh Inggried selama studi di UNY. Mulai masuk kuliah sejak Agustus 2017, Inggried mengikuti mata kuliah secara rajin dan memenuhi setiap kewajibannya sebagai peserta mata kuliah. Saat ini Inggried sedang menjalani Ujian Akhir Semester. Selain cemerlang di dalam kelas, Inggried juga aktif mengasah diri lewat kegiatan non-akademik yang tersedia di kampus. Mulai dari bergabung ataupun magang di UKM Penelitian tingkat fakultas hingga UKM Kerohanian Kristen. Di kampungnya, Playen, ia juga aktif mengikuti kebaktian di gereja.

“Saat ini saya sedang ikut kebaktian membantu persiapan misa Natal,” ungkap Inggried.

Mendapati kemampuan serta komitmen tinggi Inggried untuk belajar, Sutrisna berpesan agar mahasiswanya tersebut dapat terus berprestasi, belajar dengan giat, dan lancar dalam menempuh pendidikannya di UNY. Dengan ilmu yang diperoleh, Inggried dapat membanggakan dan meningkatkan derajat keluarganya.

Selain itu, figur Inggried juga harus menjadi panutan bagi para mahasiswa peraih beasiswa bidikmisi. Tak sedikit, ungkapnya, oknum mahasiswa yang mengakali kampus dengan cara berpura-pura miskin supaya dapat memperoleh beasiswa.

Disamping terus melakukan verifikasi serupa melalui kunjungan langsung ke lapangan dan penegakan hukum bagi pemalsu data, Sutrisna juga berharap para oknum mahasiswa tersebut segera mengundurkan diri secara sukarela. Karena masih banyak mahasiswa seperti Inggried yang lebih berhak.

“Mari kita dukung dan kita usahakan bersama: Program Bidikmisi tepat sasaran. Yang merasa mampu tapi pura-pura miskin demi mendapatkan bidikmisi, sebaiknya segera mengundurkan diri!” ungkap Sutrisna tegas. ■

UNY Melangkah Level Kelas Dunia

Oleh RONY K. PRATAMA

Pekan pertama Desember, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menggondol peringkat kedua untuk survei 4 International Colleges & Universities (4ICU). Peringkat pertama diduduki Universitas Gadjah Mada. Di bawah UNY, secara berurutan, UI, Unibraw, dan UPI. Sebuah torehan di penghujung tahun yang membanggakan. Salah satu parameter 4ICU adalah kampus bersangkutan memperoleh akreditasi internasional.

Aspek penilaian menarik 4ICU, selain berkait dengan ranah akademik, juga menasar pada keaktifan di YouTube. Masih lembaga survei yang sama, UNY dinyatakan rangking ketujuh untuk kategori *Top Indonesia Universities on YouTube* 2019. Hal ini dilihat dari geliat mahasiswa maupun dosen yang aktif di YouTube. Mereka sama-sama memproduksi konten kreatif, selain demi hiburan, juga diorientasikan secara didaktis.

Universitas Negeri Yogyakarta bersungguh-sungguh menyegarkan posisi kampus di tengah percaturan global. Meski kerap diasosiasikan sebagai perguruan tinggi “pencetak guru”, UNY juga dinamis menyongsong jagat luar negeri secara dinamis. Keterbukaan kerja sama dalam pelbagai bidang menjadi titik pijak Sutrisna Wibawa, Rektor UNY. Membangun relasi, selain dilakukan di atas kertas, oleh Sutrisna diwujudkan secara milenial. Ia memanfaatkan segenap potensi media sosial, termasuk YouTube, sebagai bahan desiminasi, baik lokal, nasional, regional, maupun internasional. “Kampus kelas dunia harus menyesuaikan semangat Revolusi Industri 4.0. dan Society 5.0.,” tegas Sutrisna.

Cetak biru UNY menuju Universitas Kelas Dunia (*World Class University*) tak dibangun dalam semalam. Ia merupakan hasil dan kerja proses bersama yang relatif panjang.



KEMRISTEKDIKTI

Setidaknya, di bawah kepemimpinan Sutrisna, tahun 2017 WCU ditandaskan. Membutuhkan waktu delapan tahun untuk mencapainya. Tahun 2025 digadang-gadang harapan kolektif itu terwujud.

Pertama, tahun 2017 UNY hendak menembak agar masuk Kluster I Peningkatan Kemendikbud dan terus menjalankan kerja sama lokal, nasional, serta regional. *Kedua*,

SOSIALISASI
FORUM MEDIA
PENCAPAIAN UNY
2019



Meski kerap diasosiasikan sebagai perguruan tinggi “pencetak guru”, UNY juga dinamis menyongsong jagat luar negeri secara dinamis.

tahun 2018 UNY mempersiapkan status Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH), masuk level Asia Tenggara, dan mengekspansikan relasi bilateral nasional, regional, dan internasional. *Ketiga*, tahun 2019 merencanakan masuk peringkatan Quacquarelli Symonds (QS) dan mulai mengusulkan PTN-BH.

Keempat, tahun 2020 masuk Universitas Kependidikan Kelas Dunia dengan sasaran: 800-1000 dunia, 451-500 Asia, 70 Asia Tenggara versi QS. *Kelima*, tahun 2021 masuk Universitas Kependidikan Kelas Dunia dengan mengkolkan: 800 dunia, 250 Asia, 50 Asia Tenggara versi QS yang tentunya ditempuh lewat menguatkan fondasi jaringan internasional. *Keenam*, tahun 2015 mampu menorehkan prestasi yang berpredikat Universitas Kependidikan Kelas Dunia dengan peringkat 500 dunia versi QS. ■

BERITA

SIVITAS AKADEMIKA



KOLABORASI DENGAN TANOTO FOUNDATION

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA BERUPAYA TERUS BERIMPROVISASI DAN BERINOVASI DALAM KAITAN PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. Di awal 2020, UNY berkolaborasi dengan organisasi Filantropi Tanoto Foundation melalui Program Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran (PINTAR) untuk mengembangkan pendidikan dasar berkualitas di Indonesia.

Kerja sama ini ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman (*Memorandum of Agreement*) dan Perjanjian Kerja Sama antara Rektor UNY Sutrisna Wibawa dengan Direktur Program Pendidikan Dasar Tanoto Foundation Margaretha

Ari Widowati, disaksikan oleh CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo di ruang Sidang Utama Senat UNY, Senin (13/1).

"Tanoto Foundation menjalankan program berdasarkan keyakinan bahwa pendidikan berkualitas bisa mempercepat terciptanya kesetaraan peluang. Kami memanfaatkan kekuatan transformatif pendidikan untuk membantu masyarakat agar bisa mewujudkan potensi dan memperbaiki taraf hidupnya. Karena itu kami berkolaborasi salah satunya dengan UNY untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia," kata CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo dalam sambutannya.

CEO Global Tanoto Foundation menjelaskan bahwa melalui salah satu program di Tanoto Foundation, yaitu PINTAR, telah melatih dan mendampingi para guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, komite sekolah, dan dosen untuk bekerja sama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Mahasiswa calon guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) juga akan difasilitasi untuk dapat memberikan pendidikan berkualitas setelah mereka lulus nantinya.

Satrijo menambahkan, kolaborasi dengan UNY dilakukan untuk memfasilitasi para dosen di LPTK agar menerapkan perkuliahan yang menekankan pada praktik

bagi mahasiswa calon guru. Agar saat menjadi guru, mereka mampu menerapkan pendidikan berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan nama program yang dikerjasamakan yaitu Program Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran atau disingkat PINTAR.

Program peningkatan kualitas pendidikan oleh Tanoto Foundation dilakukan mulai hulu ke hilir. Para guru yang sudah mengajar dilatih dan didampingi dalam menerapkan pembelajaran aktif dan budaya baca. Begitu juga dengan para calon guru di LPTK. Mereka harus disiapkan untuk menjadi guru yang mampu menerapkan pembelajaran aktif yang berkualitas. TIM TANOTO



DOK. HUMAS UNY



KAMPUS UNY DI GUNUNGKIDUL TINGKATKAN KUALITAS SDM

SOSIALISASI INI MEMBANTU KAMI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN BAGI SISWA-SISWI YANG LULUS SMA/SMK/MA. Jumlah siswa SMA kelas 12 di Gunungkidul pada tahun 2020 adalah 1.923 orang yang terdiri dari jurusan IPA, IPS, dan Bahasa. Sedangkan jumlah siswa SMK ada 6.268 orang.

Semua itu adalah potensi siswa studi lanjut di Gunungkidul. Demikian dikatakan Kasi Layanan Pendidikan Balai Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Gunungkidul Indah Parmanawati dalam sosialisasi dan promosi SNMPTN, UTBK, dan SBMPTN di SMAN 2 Wonosari, Selasa (17/12). Lebih lanjut, Indah Parmanawati mengungkapkan bahwa faktor penghambat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi diantaranya adalah jarak tempuh yang cukup jauh dan faktor

ekonomi. "Untuk mengatasinya maka pemerintah meluncurkan program Bidikmisi yang sekarang diubah menjadi Kartu Indonesia Pintar" katanya.

Indah Permanawati merasa gembira dengan akan dibangunnya Kampus Vokasi Universitas Negeri Yogyakarta di Semanu Gunungkidul. Dengan adanya kelas vokasi dapat menyiapkan tenaga terampil dan bersifat aplikatif sehingga tidak memerlukan waktu lama untuk ditampung pada dunia kerja. Kampus yang menurut rencana akan beroperasi pada tahun ajaran baru 2020 diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Gunungkidul.

Rektor UNY Sutrisna Wibawa mengatakan dalam penerimaan mahasiswa baru tahun 2020 ada perbedaan signifikan dengan tahun 2019.

"Salah satunya dengan digitalisasi sistem di LTMPPT dengan *Single Sign On* (SSO) di mana data yang ada bisa digunakan untuk berbagai keperluan" kata Sutrisna Wibawa. "Pastikan siswa dan sekolah punya akun di LTMPPT yang pendaftarannya ditutup tanggal 7 Januari 2020".

Rektor juga memaparkan bahwa perbedaan lain yang signifikan adalah pemeringkatan dalam SNMPTN. Jika tahun 2019 peringkat ditentukan oleh panitia berdasarkan data dari sekolah, maka tahun 2020 pemeringkatan dilakukan oleh sekolah berdasarkan pada nilai masing-masing siswa. Rektor mengingatkan agar para siswa yang memilih program studi seni dan olahraga mengunggah portofolio atas pengawasan guru dengan mengikuti pedoman yang ada. Rektor juga berpesan agar siswa yang pintar dari keluarga

kurang mampu didorong untuk mengurus Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) sebagai beasiswa pengganti Bidikmisi.

Kegiatan ini mengundang guru bimbingan dan konseling serta tenaga kependidikan bidang TIK dari 75 sekolah SMA/SMK dan MA di Gunungkidul. Wakil Rektor Bidang Akademik UNY Margana berharap dengan kegiatan ini para siswa sekolah di Gunungkidul dapat mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru yang terbagi dalam tiga jalur SNMPTN, SBMPTN, dan Seleksi Mandiri. "Semoga para peserta didik dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi yaitu jenjang sarjana" kata Margana. Wakil Rektor Bidang Akademik UNY tersebut mengingatkan agar para peserta didik segera membuat akun dan mengikuti serangkaian jadwal yang telah ditetapkan pemerintah melalui LTMPPT. DEDY

MAHAISIWA FMIPA MERAH SILVER MEDAL PADA INIIC MALAYSIA



MAHASISWA FMIPA UNY MERAH MEDALI SILVER PADA KOMPETISI INTERNATIONAL INVENTION AND INNOVATIVE COMPETITION (INIIC) SERIES 2, 2019 DI SELANGOR, MALAYSIA PADA TANGGAL 02 NOVEMBER 2019. PARA MAHASISWA TERSEBUT YAITU NOVIA HENDIYANI, ADITYA WISNUGRAHA SUGIYARTO (PRODI MATEMATIKA), DAN ACHMAD RAMADHANNA'IL RASJAVA (PRODI KIMIA).

Pada lomba yang diikuti oleh 100 peserta dari berbagai Negara tersebut, mereka mempresentasi karya tulis yang berjudul Classification of Brain Cancer Using Convolutional Neural Network (CNN) with Image Enhancement Based on MRI Images.

Novia mengatakan, kategori yang dilombakan yaitu Kategori A, B, dan C. Kelompok kami mengikuti kategori B2 yaitu Science, Engineering, dan Technology. Presentasi karya tulis ilmiah dinilai oleh 2 juri dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

"Persiapan dalam kompetisi International Invention and Innovative Competition (INIIC) di Selangor, Malaysia adalah membuat media presentasi berupa power point, banner, dan aplikasi.

"Setelah mengikuti kompetisi ini yaitu hasil pemikiran dan ide mahasiswa dapat terapkan. Selain itu, dapat bertukar pikiran ide dengan karya dari peserta yang lain sehingga dapat dijadikan referensi untuk menemukan inovasi dan kreativitas dalam karya ilmiah dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat," lanjut Novia.

Novia menambahkan, dalam kompetisi tersebut terdapat 3 piagam dan 1 pemenang terbaik dalam semua karya ilmiah yang dilombakan. WITONO

YANTO BASNA URUS NILAI DI FIK

Tim Humas FIK UNY mendapat kesempatan bertemu dengan Rudolf Yanto Basna atau yang biasa dikenal dengan Yanto Basna pada Senin (28/11) dengan ditemani oleh Ayub Antoh yang baru saja lulus dan mengikuti wisuda UNY 31 Agustus 2019 kemaren. Yanto Basna yang saat ini memperkuat Tim Sukhothai Thailand memang sengaja meluangkan waktunya untuk kembali ke FIK untuk pengurusan nilai dan kuliah tatap muka dengan Dosen FIK.

Yanto Basna adalah salah satu dari sekian atlet yang mengikuti program Blended Learning. Program Blended Learning sendiri

membuat Yanto Basna harus banyak mengikuti kelas Online Bersama dosennya. Yanto yang sebelumnya ikut memperkuat Timnas Indonesia selama 3 tahun ini mengatakan, bahwa targetnya adalah lulus dari FIK UNY tahun 2020, karena itu akan menjadi kebangganya karena bisa lulus dari FIK UNY.

Sedangkan Ayub Antoh yang saat ini telah menyandang alumnus FIK UNY, tetap mengikuti latihan rutin sepakbola. Ayub yang dahulunya adalah pemain PSIM Jogja periode 2016 – 2018 saat ini disibukkan dengan mengikuti berbagai konser Didi Kempot. Ayub



banyak diimplementasikan di FIK karena banyaknya mahasiswa FIK yang harus berjuang membela nama baik Indonesia, namun disaat yang bersamaan mereka harus tetap mengedepankan pendidikan untuk masa depan. Menjadi pemain bertahan atau defender dari Tim Sukhothai

beberapa kali digandeng Didi Kempot untuk ikut manggung bareng Sang Maestro Campursari ini. Namun meskipun disibukkan dengan acara musik, Ayub Antoh tak surut keinginan untuk terus belajar. Karena dia akan fokus S2 di FIK UNY pada tahun 2020 nanti. M ABDUL HADI

MAHASISWA UTHM IKUTI PROGRAM CULTURE EXCHANGE

MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNIK DAN VOKASIONAL UTHM (UNIVERSITI TUN HUSSEIN ONN MALAYSIA), SABTU (29/11/2019) MENGIKUTI CULTURE EXCHANGE YANG MERUPAKAN KEGIATAN YANG DIJALIN OLEH UTHM DAN UNY SEBAGAI WADAH UNTUK MEMPERKENALKAN KEANEKARAGAMAN MASING-MASING NEGARA ANTARA LAIN, SENI BUDAYA SERTA BIDANG KULINER.

Kegiatan ini melibatkan Fakultas Teknik (FT) serta Fakultas Bahasa dan Seni (FBS). Di FBS mahasiswa Malaysia belajar tentang tari tradisional serta Karawitan, sementara di FT mereka mendapat latihan memasak yang diikuti oleh 16 mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknik dan Vokasional UTHM dari berbagai jurusan, yaitu catering, permesinan, bina bangunan, air conditioning, dan multi media.

Latihan memasak yang dilakukan oleh mahasiswa UTHM diadakan di Laboratorium Tata Boga FT UNY dengan didampingi oleh masing—masing dosen dari UTHM dan UNY. Pada kesempatan ini, mahasiswa UTHM diajarkan untuk mengenal rempah-rempah khas Indonesia dan membuat beberapa makanan khas Indonesia, diantaranya ayam geprek, sayur lodeh, dan sambal terasi.

Dr. Zanairah, selaku dosen dari UTHM menjelaskan kegiatan ini merupakan program petukaran mahasiswa dengan tujuan merapatkan hubungan antara UTHM dengan UNY. Ada beberapa kunjungan yang dilakukan diantaranya industry training dan culture exchange.

“Salah satu culture exchange kali ini, kita ke FT UNY untuk mengenal dan membuat makanan khas Indonesia yang rasanya sangat complicated”, tambahnya. Ia berharap hubungan yang dijalin antara UTHM dan UNY akan selalu berlanjut. VERA SELAWATI



EDUTAX AWARD DARI DIRJEN PAJAK

DIREKTORAT JENDERAL PAJAK (DJP) MEMBERI PENGHARGAAN EDUTAX AWARD KEPADA PARA PIHAK YANG BERPERAN DALAM UPAYA MENUMBUHKAN KESADARAN PAJAK DI LINGKUP NASIONAL. Penghargaan diberikan dalam kegiatan Pajak Bertutur di Kantor Pusat DJP pada hari ini, Senin (25/11/2019). Kegiatan yang menjadi bagian dari program inklusi pajak ini diselenggarakan bersamaan dengan momentum peringatan Hari Guru Nasional.

“Pada kesempatan ini sebagai bagian dari rangkaian acara Pajak Bertutur 2019, kami ingin mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan dan apresiasi kepada para pihak yang telah membantu atau berperan dalam upaya menumbuhkan kesadaran pajak di lingkup nasional,” ungkap Dirjen Pajak RI Suryo Utomo dalam acara Pajak Bertutur (Patur) 2019 yang diselenggarakan di Aula Cakti Buddhi Bhakti Gedung Mar’ie Muhammad KPDJP di Jakarta (Senin, 25/11).

Ada sebelas kategori penghargaan yang diberikan kepada para pihak yang berperan menyukseskan Program Inklusi Kesadaran Pajak selama ini. Mulai dari tokoh edukatif, tax center, asosiasi, media, kanwil, hingga kampus paling inspiratif. Selain itu, penghargaan juga diberikan kepada pencipta lagu, logo, dan batik Sadar Pajak Program Inklusi Kesadaran Pajak tahun ini.

Salah satu penerima penghargaan adalah Miftahudin Nur Ihsan (26), alumni Pendidikan Kimia FMIPA UNY 2016 yang saat ini memperoleh beasiswa LPDP di Magister Manajemen UGM. Ihsan diberikan penghargaan atas karya batiknya, Smart Batik Indonesia, yang bertema kesadaran pajak. Batik sadar pajak sudah digunakan pegawai pajak, khususnya ketika melakukan sosialisasi kesadaran pajak kepada masyarakat. Batik ini merupakan hasil kolaborasi antara semangat Ihsan untuk ikut serta dalam mensosialisasikan kesadaran pajak dengan semangat pegawai DJP.

“Saya terinspirasi dan kagum dengan semangat Ibu Sanityas Jukti Prawatyani yang waktu itu (2018) masih menjabat sebagai Kepala bidang P2Humas Kanwil DJP DIY. Beliau dan tim dengan sekuat tenaga selalu mencoba menyosialisasikan kesadaran pajak kepada masyarakat.

Sebagai masyarakat yang sudah banyak menerima manfaat dari pajak, saya tergerak untuk membantu. Kami berdiskusi dan akhirnya tercipta Batik Sadar Pajak” ungkap Ihsan. Batik sadar pajak menggabungkan antara motif klasik kawung dan logo sadar pajak. Motif kawung menggambarkan kebijaksanaan, dalam hal ini adalah kebijaksanaan untuk mau menyalurkan pendapatan untuk pajak. WITONO

PSIKOLOGI POSITIF PADA TOXIC RELATIONSHIP



TOXIC RELATIONSHIP ADALAH HUBUNGAN YANG TIDAK MENYENANGKAN BAGI DIRI SENDIRI ATAU ORANG LAIN. Hubungan ini juga akan membuat seseorang merasa lebih buruk. Ciri-ciri toxic relationship antara lain, merasa tidak aman, ada kecemburuan, keegoisan, ketidakjujuran, sikap merendahkan, memberi komentar negatif, dan mengkritik, buka Dr. Nurlaila Effendy, M.Si dalam Semiloka Psikologi Positif yang bertajuk Pendekatan Psikologi Positif pada Toxic Relationship.

Ketua Asosiasi Psikologi Positif Indonesia ini menjelaskan bahwa toxic relationship menyebabkan mereka yang terlibat di dalamnya kesulitan untuk hidup produktif dan sehat. "Mungkin kamu pernah mengalaminya secara langsung. Memiliki seorang teman yang hanya ingin didengarkan dan mencarimu di saat dia kesusahan, tetapi dia tidak pernah mendengarkan kisahmu dan melupakanmu di saat bahagia. Di sisi lain, mungkin kamu memiliki pasangan tapi tidak pernah menghargaimu. Dia malah berbuat sesukanya asal keinginannya tercapai, selalu menyalahkan dirimu kalau terjadi masalah, bahkan berani bertindak kasar padamu" tambahnya lagi dalam acara yang diselenggarakan oleh Mahasiswa S1 dan S2 Psikologi UNY ini. Nurlaila menjelaskan hubungan sehat secara resiprokal yaitu saling mencintai atau menyayangi, saling mendukung, saling menguatkan, dan saling berbagi emosi. Di sisi lain, tidak memperburuk keadaan walau berbagi emosi. ANT

EMOSI POSITIF JADIKAN KUALITAS HIDUP BAIK

JURUSAN PSIKOLOGI,
FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN MENGGELAR
SARASEHAN PSIKOLOGI
DI ABDULLAH SIGHT
HALL, JUM'AT (6/12/2019).
FORUM DISKUSI ILMIAH
INI MENGUNDANG DOSEN
PSIKOLOGI UNIVERSITAS
KATOLIK SOEGIJAPRANATA,
LUCIA TRISNI
WIDHIANINGTANTI.

Forum ilmiah ini dimaksudkan untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan keilmuan psikologi. Topik yang diangkat Lucia adalah "Emosi Positif" yang merupakan tema cabang psikologi positif, untuk mengamati dan mengembangkan sisi baik manusia.

Harapannya, mengenal psikologi positif akan mengantarkan individu pada kebahagiaan murni dan menjadikan manusia berfungsi maksimal dalam hidupnya, baik di dalam keluarga, masyarakat, dan negara.



"Dengan adanya sifat-sifat individual yang penuh kekuatan ini maka akan sangat besar kemungkinan terwujudnya kekuatan dan pemberdayaan individu dalam pembangunan bangsa," ujar Lucia.

Lucia juga menjelaskan emosi-emosi positif yang lahir dari jenis waktunya. Ternyata emosi amat berkaitan dengan kurun masanya. "Misalnya di masa lalu, emosi positif yang timbul adalah rasa puas, bangga,

dan tenang. Emosi di masa sekarang adalah rasa puas dan gratifikasi.

Serta emosi di masa depan berkaitan dengan optimisme, harapan, keyakinan, dan kepercayaan diri," papar Lucia.

Arummayang Nuansa Ainurrizki, salah satu mahasiswa yang mengikuti sarasehan ilmiah ini menyatakan apresiasinya terhadap

materi yang disampaikan Lucia. "Mengetahui emosi positif dan dampaknya terhadap kita bikin kita sadar bahwa mengendalikan perasaan punya efek besar mempengaruhi perilaku kita," ujar Arummayang.

Salah satu harapan dari kegiatan ini, mahasiswa dapat termotivasi untuk belajar dan menambah wawasan mengenai keilmuan psikologi positif. MUHAMMAD ABDUL HADI

MENGUKIR PRESTASI DI LABMA SCIENTIFIC FAIR 2019



DOK. HUMAS FMIPA

MAHASISWA FIK, MIPA DAN FIS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, MENOREHKAN PRESTASI PADA ACARA LABMA SCIENTIFIC FAIR (LSF) YANG DIADAKAN OLEH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA, TIM UNY MERAH JUARA I. LOMBA KARYA TULIS ILMIAH TINGKAT NASIONAL INI DIKUTI OLEH BERBAGAI TIM DARI UNIVERSITAS SE-INDONESIA SEPERTI IPB, UGM, UII, UNNES DLL., PADA (22-23/11) DI PERPUSTAKAAN UII.

Pada kegiatan LSF 2019 ini, tim dari UNY terdiri dari; Ketua: Asmi Aris (Jurusan Kimia – FMIPA), beranggotakan Miya Kurniawati (Jurusan PKO – FIK) dan Jefri Eko Cahyono (Jurusan ILKOM – FIS). Dengan pembimbing Dr. Pujiyanto, M.Pd., dan judul Karya Ilmiah "(SATAPA) Salep Antiinflamasi Daun Ketapang (Terminalia Catappa) Sebagai Upaya dalam Mengatasi Luka Insisi pada Kulit" mereka ditasbihkan menjadi yang terbaik, disusul juara II diraih oleh Tim Universitas Negeri Semarang dan Universitas Padjajaran di urutan ke III.

Miya dan Asmi Arif sering mengikuti Lomba Karya Ilmiah baik tingkat Nasional maupun Internasional. Belum lama inipun, Miya dan Asmi Arif memenangkan Silver Medal dalam ajang bergengsi Internasional Invention & Innovative Competition (INIIC) 2019 bersama tim dari UNY. Awalnya ragu mencoba, namun semua itu bisa dipupuskan dengan keyakinan dan belajar. Mencoba hal baru itu ternyata menantang dan seru bahkan sangat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman, seru Miya. pd



DOK. HUMAS FT

PT GLOBAL CARFIX GANDENG FT UNY DALAM PROGRAM PELATIHAN KEPALA CABANG & SERVICE ADVISOR

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA MENJALIN KERJASAMA DENGAN CARFIX DALAM PROGRAM PELATIHAN KEPALA CABANG & SERVICE ADVISOR PT GLOBAL CARFIX INDONESIA.

Hal ini ditandai dengan penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara Tarsimin, Direktur Utama PT Global Carfix Indonesia dengan Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Prof. Herman Dwi Surjono, Ph.D. serta Implementing Arrangement (IA) antara Direktur Utama Carfix dengan Dr. Zainal Arifin, M.T., Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif dan Drs. Moch. Solikin, M.Kes., Ketua Program Studi Teknik Otomotif (DIV) (09/12/2019).

Menurut Dr. Zainal Arifin, M.T Program Pelatihan Kepala Cabang dan Service Advisor untuk Peserta ini akan dilakukan untuk 1 (satu) batch/angkatan selama 1 (satu) tahun sesuai dengan spesifikasi dan ketentuan yang telah disepakati serta modul dari Carfix.

"Kerjasama ini lebih lanjut untuk memfasilitasi mahasiswa maupun alumni

kami untuk dapat magang maupun bekerja sebagai kepala cabang maupun service advisor di Carfix." Ujarnya.

PT. Meka Adipratama atau CARfix sendiri bergerak dalam bidang distribusi dan retail otomotif. Perusahaan ini merupakan distributor resmi produk-produk otomotif yang terkenal dan kualitas yang baik seperti Oli Shell, Evalube, Total, Agip, ban Michelin dan Kingland, serta aki Incoe dan sparepart Denso. CARfix sendiri merupakan retail berupa bengkel mobil.

Bengkel CARfix terbilang modern yang melayani semua jenis service mobil dan melayani semua merk mobil. Bengkel perusahaan ini telah didukung dengan tools update terkini serta dikerjakan oleh mechanic professional melalui sistem operasi dengan Integrated Management System.

CARfix juga telah mengikuti standart operasional yang sudah ditentukan oleh pemerintah, yaitu sudah dilengkapi dengan sertifikat professional BNSP for worker (Certified by LSP Automotive), serta ISO meliputi ISO Standard, 9001, 14001, OHSAS 18001 dan ISO 45000. HRYO



DOK. HUMAS UNY

BERBAGI CINTA KASIH DAN KEBAHAGIAAN

DALAM KUNJUNGAN KERJANYA DI GUNUNGKIDUL, RABU (24/12) SORE, SUTRISNA BERSAMA KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL BAHRON RASYID MEMBERIKAN APRESIASI KEPADA PARA MAHASISWA UNY YANG BERPRESTASI DAN BERASAL DARI GOLONGAN KURANG MAMPU.

Apresiasi yang diberikan beragam. Mulai dari laptop hingga beasiswa mengikuti seminar internasional ke Korea Selatan. Apresiasi ini melengkapi beasiswa bidikmisi yang selama ini telah diberikan UNY kepada mereka yang berstatus sebagai anak berprestasi namun dari golongan yang kurang mampu.

“Sebagai bentuk apresiasi, kami membagikan laptop hingga beasiswa. Sebagai bentuk cinta kasih dan kebahagiaan kami kepada para mahasiswa yang telah berjuang untuk dirinya, keluarganya, dan almamater,” ungkap Sutrisna kepada para wartawan yang turut dalam kunjungan kerja tersebut.

Apresiasi yang Sangat Layak

Dika Andri Pradana adalah salah satu dari mahasiswa tersebut. Sembari menjalani studinya di S1 Pendidikan Bahasa Jerman UNY, Andri mengadakan pelatihan pengelolaan desa wisata secara intensif kepada karang taruna di Dusun Gerjo Paliang Gunungkidul.

Anak-anak muda daerah tersebut dilatih bagaimana menyambut wisatawan, kiat-kiat menjadi pemandu wisata, Bahasa Inggris dasar, hingga studi analisis dan kajian bisnis terkait pariwisata.

Putra bungsu dari pasangan Sartana dan Susilawati ini berhasil melakukan penelitian dan pelatihan tersebut, dengan cara menularkan praktik baik sekaligus pengalaman dari Pindul. Dika cukup memahami kondisi Pindul karena tinggal di Bejiharjo, Karangmojo bersama kedua orang tuanya yang berprofesi sebagai petani kecil.

“Atas kerja keras dan ikhtiar Andri memajukan pariwisata di tengah segala keterbatasannya, Andri

diganjar dua medali sekaligus dalam ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) yang digelar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Denpasar baru-baru ini. Satu medali emas kategori presentasi, dan satu medali perak kategori poster” imbuh Sutrisna.

Guna memfasilitasi sekaligus memacu Andri meningkatkan prestasi tersebut, Sutrisna secara langsung memberikan laptop sekaligus beasiswa mengikuti seminar internasional di Korea Selatan.

Kegiatan seminar di Korea Selatan tersebut akan berlangsung sekitar bulan April atau Mei 2020. Disana, Andri diminta menggali ilmu sekaligus mempresentasikan apa yang sudah diteliti dan dilakukannya untuk mengembangkan pariwisata di Pindul dan Paliyan.

Harapannya, praktik baik dari Gunungkidul dapat dicontoh masyarakat internasional.

“Sekaligus kami juga berharap, Andri bawa ilmu dari Korea untuk diterapkan ke Gunungkidul. Karena Gunungkidul ini potensinya sangat kaya. Perlu pemikiran dari SDM cerdas seperti Mas Andri,” ungkap Sutrisna atas alasannya

memberikan apresiasi tersebut kepada Andri.

Berkarya dan Berprestasi

Yuli Dwi Saputri, putri dari Mugi Hartono dan Sumilah yang berprofesi sebagai petani di daerah Duwet Wonosari, juga memperoleh apresiasi laptop. Saat menempuh pendidikan di SMKN 2 Wonosari, Yuli telah mencetak banyak prestasi di tingkat regional dan nilai akademis yang tinggi.

Prestasi tersebut mengantarkannya diterima di S1 Pendidikan Teknik Elektro pada tahun 2019 ini melalui jalur SNMPTN tanpa tes. Sekaligus memperoleh beasiswa bidikmisi, karena keluarganya termasuk golongan kurang mampu dan ayahnya masih berjabaku melawan penyakit diabetes. “Saya terharu waktu diberi laptop dan ditanya oleh Pak Rektor semalam mimpi apa. Pak Rektor seperti sinterklas dan saya sangat bersyukur serta bahagia atas pemberian ini,” ungkap Yuli.

Melalui apresiasi tersebut, Sutrisna berharap kepedulian UNY kepada anak-anak seperti Andri dan Yuli dapat menjadi contoh dan dorongan bagi mahasiswa lainnya. Agar para mahasiswa terus serius belajar, berkarya, dan berprestasi. PD



DOK. HUMAS UNY

PENUTUPAN ACARA SUMMER COURSE

SEBANYAK 24 MAHASISWA PESERTA SUMMER COURSE 2019 MELAKUKAN FOTO BERSAMA DENGAN WAKIL REKTOR BIDANG KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI PROF. DR. ANIK GUFRON, PROF. MOCH BROERI TRIYONO DOSEN FAKULTAS TEKNIK UNY, DAN DRs. PARMIN, M.HUM DOSEN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA. SELEPAS SEREMONIAL PENUTUPAN PROGRAM, DI RUANG SIDANG UTAMA SENAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.

Peserta summer course tahun 2019 berasal dari berbagai negara, 1 dari Azerbaijan, 11 dari Thailand, 3 dari China, 2 dari Korea Selatan, 2 dari Jepang, 1 dari Vietnam, 2 dari Malaysia, dan 2 dari Tunisia. "Saya sangat

senang sekali bisa ikut dan menjadi peserta summer course di Yogyakarta, dengan banyak tempat wisata dan budaya" Kesan peserta summer camp yang disampaikan oleh Yuya Kanno dari Jepang.

Dukungan kegiatan summer course juga disampaikan oleh Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Alumni, "Saya sangat mendukung diadakannya acara seperti ini, untuk saling mengenalkan budaya sekaligus bertukar kebudayaan, saya berharap kegiatan semacam ini diperbanyak dan dapat mencakup di beberapa daerah di seluruh Indonesia" Ungkap Anik pada saat pidato penutupan di acara tersebut. PRAS



PONDASI DALAM PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI



USIA DINI BISA DIKATAN “GOLDEN AGE” KARENA PADA MASA INI ANAK MENEMUKAN ATAU MENGALAMI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN YANG SANGAT LUAR BIASA. “Di usia ini, pendidikan usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak selanjutnya” buka Prof. Dr. Noordin bin Mamat dari Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia. Noordin dihadirkan sebagai Visiting Professor dari Prodi S2 PAUD selama 5 hari. Lebih lanjut, Noordin menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini juga dapat di jadikan sebuah fondasi dasar kepribadian anak. Untuk itu anak usia dini harus mendapatkan pendidikan atau pembinaan yang baik agar bisa mengembangkan kehidupan (potensi) selanjutnya.

Di hadapan mahasiswa S2 PAUD PPS UNY, Noordin menjelaskan bahwa pembangun pondasi karakter anak-anak adalah orangtua. Jika orangtua memperlakukan anak dengan penuh kasih sayang, anak akan tumbuh menjadi sosok yang tulus. Sebaliknya, jika anak dididik dengan cara banyak dikasihani, ia akan terbiasa meratapi nasib dirinya.

Tidak seperti pendidikan sekolah yang mengharuskan anak untuk duduk diam dan mendengarkan pelajaran, pendidikan karakter berlangsung sangat alami. Proses tersebut berlangsung ketika anak-anak berinteraksi setiap hari dengan orangtuanya. Cara orangtua memperlakukan anak adalah apa yang dipelajari anak berhubungan dengan karakter.

Seburuk apa pun lingkungannya pada saat mereka dewasa nanti, jika ia dibekali dengan pendidikan karakter yang kuat dan positif, kemungkinan besar anak tidak akan terbawa arus negatif. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi suatu hal yang sangat penting yang harus orangtua ajarkan kepada anak-anaknya sedini mungkin.

Kebiasaan kecil seperti berdoa sebelum makan, datang ke sekolah tepat waktu juga akan mempengaruhi karakter anak-anak. “Jadi, kapan waktu yang tepat memulai pendidikan karakter? Jawabannya adalah saat anak sudah mulai bisa berinteraksi dengan orangtuanya dan orang-orang di sekitarnya” ungkapnya dihadapan para mahasiswa. ANT

PERAN ORANG TUA SANGAT PENTING DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK

PERKEMBANGAN SITUASI DUNIA SANGAT CEPAT SEHINGGA SETIAP ANGGOTA MASYARAKAT PERLU MENANGGAPINYA SECARA TEPAT DENGAN MENUNJUKKAN PERAN SERTANYA. Karakteristik anak dan pemuda juga ikut berubah. Pada saat ini keterampilan yang mereka butuhkan adalah berpikir kritis, inovatif, kreatif, berkomunikasi efektif dan kolaboratif. Karakter mulia budi pekerti luhur sangat dibutuhkan guna mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dunia akherat. Demikian dikatakan Prof. Darmiyati Zuchdi, dalam seminar nasional Dharma Wanita Persatuan UNY yang dilaksanakan Kamis (19/12) di Rektorat UNY. Lebih lanjut dosen Pascasarjana UNY tersebut memaparkan bahwa dalam situasi seperti ini peran orang tua terutama ibu, sangat sentral dalam membentuk karakter anak

menyiapkan ketrampilan abad 21 sesuai kondisi masing-masing dan bermitra dengan sekolah untuk membantu perkembangan pendidikan karakter. Darmiyati Zuchdi mengatakan bahwa dalam mengembangkan karakter mulia perlu menentukan nilai utama yaitu nilai religius dan nilai sosial. Nilai religius berupa taat beribadah, memiliki integritas, disiplin, dermawan dan sabar. Sedangkan nilai sosial meliputi rendah hati, peduli, toleran, menghormati orang lain, tanggung jawab, sinergi dan mampu memimpin.

Seminar dibuka oleh Rektor UNY Prof. Sutrisna Wibawa. Dalam sambutannya Rektor mengatakan pendidikan karakter itu yang penting adalah actionny atau melakukan. “Memang tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, namun bisa dibiasakan sehingga



sejak dini. “Peran ibu adalah membangun suasana kondusif bagi perkembangan karakter anak” kata Darmiyati Zuchdi. Menurutnya peran ibu yang lain dalam membentuk karakter anak adalah mengembangkan karakter mulai dengan cara yang tepat, berkontribusi

menjadi budaya” kata Sutrisna Wibawa. Dalam era teknologi informasi sekarang ini komunikasi tidak hanya sebatas tatap muka namun juga menggunakan teknologi dan Sutrisna Wibawa mengingatkan bahwa kasih sayang tidak dapat digantikan teknologi. DEDY

MAHASISWA UNY JUARA HARAPAN DI KMI 2019

PERWAKILAN TIM UNY BERHASIL BERPRESTASI DI AJANG EKSPLO KEWIRUSAHAAN MAHASISWA INDONESIA (KMI) 2019 DI POLITEKNIK NEGERI BATAM, 22-25 NOVEMBER 2019. PADA PERHELATAN YANG DISELENGGARAKAN OLEH KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TERSEBUT UNY MENGIRIMKAN 4 TIM.

Salah satu tim yang terdiri dari Aditia Pramudia Sunandar (Pendidikan Biologi), Asmi Aris (Pendidikan Kimia), Rahmanisa Laila Fitri (pendidikan biologi) dan Muhammad Abdurrahman Mukhlis (Akuntansi) berhasil menjadi Juara Harapan KMI Award Wirausaha Terbaik kategori Industri Jasa & perdagangan.

Perlombaan diikuti oleh 104 PTN dan PTS di seluruh Indonesia. Lomba Kewirausahaan Muda Indonesia ini ditujukan untuk seluruh mahasiswa di berbagai Universitas.

Asmi Aris mengatakan, pada KMI 2019 ini terdiri dari berbagai bidang seperti Industri kreatif, Jasa dan Perdagangan, Teknologi dan Produksi. Sedangkan judul bisnis tim kami yaitu Cadeo (Salacca Zalacca Deodorant and Moisturizer) Deodorant and Moisturizer Alami Kulit Salak Solusi Bau Kaki dan Kulit Kering.

"Rangkaian kegiatan Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional diawali kegiatan Registrasi kehadiran dan persiapan ekspo. Hari berikutnya adalah acara pameran karya dan presentasi di TA34 Gedung Tower A (Gedung Monas). Presentasi ini diikuti oleh semua finalis sekitar 400 tim tingkat Nasional", jelasnya.

Asmi menambahkan, pada Minggu, 24 November 2019 dilaksanakan penutupan Ekspo KMI 2019 dan diikuti oleh seluruh universitas yang dinyatakan lolos menjadi peserta KMI 2019. Setelah kegiatan tersebut, dilakukan pengumuman awards. VERA SELAWATI



DOK. HUMAS FMIPA

KEMBANGKAN BAHAN AJAR BERBASIS LOKALITAS DAERAH

KEBUTUHAN PENDIDIKAN BERPUSAT PADA SISWA MENDORONG GURU UNTUK TERUS MENINGKATKAN KOMPETENSINYA. GURU PERLU MENGUPDATE SUMBER BELAJAR TERUS MENERUS AGAR SESUAI DENGAN PERUBAHAN MASYARAKAT YANG TERJADI, SEKALIGUS MENDORONG PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL YANG SESUAI DENGAN LINGKUNGAN BELAJAR SISWA. Hal tersebut yang mendorong Tim PPM Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Neheri Yogyakarta (FIS UNY) untuk mengembangkan bahan ajar berbasis lokalitas daerah berkolaborasi dengan guru sosiologi se-Kulon Progo.

Menurut Hendra Miftah, Ketua MGMP Sosiologi Kulon Progo, kolaborasi ini merupakan lanjutan dari tahun sebelumnya, dimana tim PPM Pendidikan Sosiologi FIS UNY juga telah mendampingi guru Sosiologi untuk menghasilkan produk bahan ajar yang telah diterbitkan.

Pengembangan bahan ajar ini dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan, melibatkan guru sosiologi secara aktif dalam mengembangkan bahan ajar yang dilakukan secara bertahap sehingga bahan ajar tersebut benar-benar selesai dan dapat dimanfaatkan untuk

buku ajar pendamping dengan menonjolkan lokalitas daerah. Belajar dengan mengenal potensi lingkungan sebagai sumber belajar menjadi hal yang menarik sehingga akan dapat menumbuhkan rasa kecintaan pada daerahnya.

Koordinator tim PPM, Grendi Hendrastomo, menjelaskan bahwa bahan ajar yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan lingkungan setempat dengan keanekaragaman sekitar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mampu lebih memahami dan mengerti tentang keilmuan sosiologi sehingga dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif peserta didik.

Tahapan pelatihan dirancang dengan berfokus pada peningkatan kompetensi guru yaitu dengan melakukan identifikasi karakteristik peserta didik, telaah KI dan KD, potensi sumber belajar sesuai lingkungan, pendalaman materi, penyusunan bahan ajar, mempublikasikan bahan ajar serta evaluasi kegiatan. "Tahun ini kami berharap dapat kembali menghasilkan bahan ajar terutama untuk kelas XI sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah" jelas Hendra. EKO



BERAWAL DARI MAKRAB, MAHASISWA FT BERHASIL KEMBANGKAN KAMPUNG WISATA NDESO DI MAGELANG

PERGURUAN TINGGI SEBAGAI SALAH SATU INSTANSI PENDIDIKAN FORMAL MEMPUNYAI TUGAS DAN KEWAJIBAN UNTUK MEMBIMBING DAN MEMBENTUK MAHASISWA MENJADI ORANG YANG MAMPU MEMBAWA MANFAAT BAGI NUSA DAN BANGSA. Visi tersebut tercantum dalam tri dharma perguruan tinggi yang menjadi ruh penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat adalah tiga nilai utama yang harus dijunjung oleh semua perguruan tinggi di Indonesia.

Hal tersebut juga diwujudkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta melalui berbagai program dan fasilitasi kepada mahasiswa. Melalui organisasi

kemahasiswaan tingkat fakultas, Khabib Anwari (Mahasiswa FT angkatan 2015) yang pernah menjabat sebagai ketua HIMAGANA 2016 dan Wakil Ketua BEM FT 2018 berhasil mengembangkan Desa Sriwedari, Kec.Muntilan, Kab.Magelang menjadi desa yang aktif dan produktif.

Berawal dari kegiatan malam keakraban (makrab) jurusan PTBB FT UNY Tahun 2016, Khabib dan beberapa mahasiswa lainnya mencoba mendesain sebuah program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dikolaborasi dengan dunia kampus. Program tersebut diawali dengan makrab mahasiswa baru selama dua hari satu malam yang diselenggarakan di desa tersebut. Peserta diajak untuk

ikut memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh warga sesuai dengan bidang keilmuannya.

Paska makrab, khabib dan tim yang terdiri dari mahasiswa UNY dan pemuda desa melanjutkan program tersebut dengan menggandeng berbagai instansi pemerintahan maupun non pemerintah untuk memberdayakan masyarakat di Desa Sriwedari. Akhirnya, setelah dua tahun berjuang pada bulan Februari 2018 Kampung Wisata Ndeso resmi diresmikan oleh Kodim Magelang dan Dinas Pariwisata Kab.Magelang.

Kampung Wisata Ndeso menawarkan wisata ekstrim tubing di Sungai Blongkeng, Out bond di persawahan dan perkampungan, camping ground,

home stay, home industry trip, dan lain sebagainya. Lokasinya yang tidak jauh dari kompleks Taman Wisata Candi (TWC) Borobudur dan dilalui oleh jalur utama Semarang – NYIA (New Yogyakarta International Airport) membuat Kampung Wisata Ndeso mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata.

Kini masyarakat Desa Sriwedari secara perlahan mampu mengelola potensi yang dimiliki melalui Kampung Wisata Ndeso. Meskipun masih terus berproses untuk berkembang, Khabib dan tim berharap masyarakat Desa Sriwedari dapat terus semangat untuk berkreasi dan melakukan berbagai aktifitas dalam rangka mewujudkan Desa Sriwedari yang berdaya. **PD**





Bayu Prasetyo

BERLARI UNTUK BANGSA



BREAKINGNEWS.CO.ID

Atlet yang juga belajar di Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga UNY ini begitu disegani di tingkat dunia. Siapa sangka, ia adalah putra kebanggaan DIY. Asli Desa Logandeng, Playen, Gunungkidul.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Gelaran SEA Games 2019 telah berakhir 12 Desember lalu. Ajang *multievent* se-Asia Tenggara itu memberikan kesan tersendiri juga pengalaman berharga bagi atlet atletik asal Logandeng Playen Gunungkidul: Bayu Prasetyo. Bayu adalah satu dari enam atlet UNY yang berlaga dalam ajang SEA Games ke-30 di Filipina. Mereka adalah Hendra Purnama (Panahan), Sabrina Mutiara (Sepakbola Putri), Prima Wisnu (Panahan), serta Dian Wahyu dan Daniel Al Fikri (Rugby).

Dalam ajang SEA Games Manila, Filipina 2019, kontingen Indonesia menurunkan dua atletnya dalam cabang olahraga (cabor) atletik kategori jalan cepat. Mereka adalah Bayu Prasetyo dan Hendro Yap. Keduanya turun di nomor 2.000 meter.

Di ajang dua tahunan itu Bayu

hanya berhasil finis di urutan kelima. Dia mencatatkan waktu 1 jam 38 menit 21 detik. Emas pun direbut komplotan sekaligus seniornya sendiri, Hendra Yap yang menjadi terdepan dengan mencatatkan waktu 1 jam 31 menit 20 detik.

Kendati belum berhasil mempersembahkan medali untuk Merah Putih, Bayu mengaku cukup puas dan bangga lantaran

▲
BAYU PRASETRYO
DAN SEJUMLAH
ATLET JALAN CEPAT
PUTRA DALAM AJANG
JALAN CEPAT 20 KM
ASIAN GAMES KE-28
TAHUN 2018 DI RUAS
JALAN ASIA AFRIKA,
JAKARTA, RABU.

ini merupakan SEA Games pertamanya. Jika dilihat dari hasil, pencapaian yang diraih Bayu juga tak buruk. Pasalnya, dalam ajang Asian Games tahun lalu ia hanya menempati peringkat kedelapan dengan catatan waktu 1 jam 42 menit 35 detik. Artinya, ada peningkatan dari segi catatan waktu.

Bukan Pengalaman Pertama

Dikatakan Bayu, pengalaman di ajang SEA Games kali ini memberikan banyak pelajaran. Terlebih lagi metode latihan yang diberikan pelatih diakui atlet berusia 21 ini sangat jitu. “Dari persiapan hingga pertandingan saya banyak sekali mendapatkan ilmu baru,” ungkapnya.

Walaupun demikian, ini bukan pengalaman pertama Bayu. Selain SEA Games, pertandingan lain kelas internasional telah banyak dilahapnya. Asian Games 2018 misalnya, Bayu berlaga di kelas 20 kilometer. Ia mencatatkan diri

”
Ajang *multievent* se-Asia Tenggara, SEA Games 2019 memberikan kesan tersendiri, juga pengalaman berharga bagi atlet atletik asal Logandeng Playen Gunungkidul: Bayu Prasetyo.

di peringkat delapan Asia. Suatu prestasi yang membanggakan mengingat Asian Games diikuti oleh puluhan negara se-Asia. Untuk dapat mengikuti kompetisi tersebut, ia juga mengikutitilathin intensif.

Bayu mulai sudah meniti karirnya dari kecil, "Alhamdulillah prestasi nasional saya sudah saya dapatkan sejak kelas 3 SMP di Kejurnas Atletik tahun 2013 dengan medapat medali perunggu pertama kali di event nasional. Saya juga pernah mendapatkan medali perunggu di ajang tertinggi *multievent* di tingkat pelajar/POPNAS 2013 dan 2015. "Pekan Olahraga Pelajar Nasional ketika (kelas 10 SMA dan 12 SMA) dengan mendapat medali perunggu semua dan di ajang tertinggi mahasiswa baru tahun kemarin saya medapat medali perak di nomor 10.000m jalan cepat waktu POMNas di Makassar tahun 2017," ungkap Bayu.

Dipercaya dalam SEA Games

Sebelum masuk ke SEA Games dan Asian Games, Bayu sendiri telah memiliki segudang prestasi di cabang olahraga atletik seperti Kejurnas PPLP Sulawesi Utara, Aceh, dan Kejuaraan Nasional Atletik Junior Remaja di Jakarta di nomor 5.000 meter dan 10.000 meter pada tahun 2014 dan 2015. Dirinya 3 kali berturut-turut juara 1 nasional, kemudian juara 2 Kejurnas Jateng Terbuka 2017 di nomor 10.000 meter jalan cepat, Juara 2 POMNAS 10.000 meter jalan cepat di Makassar, dan di jenjang senior juara 3 pada 10 km jalan cepat Kejurnas Atletik di Jakarta tahun 2018.

Prestasi-prestasi itulah yang menurut Bayu terus dipantau oleh PBPASI (Pengurus Besar Persatuan Atletik Seluruh Indonesia). Kemudian pada akhir tahun 2017 ia mendapat kesempatan untuk mengikuti tes kesehatan yang mana saat itu juga bertepatan diselenggarakannya kejuaraan Nasional di Jakarta. Setelah melakukan tes kesehatan tersebut akhirnya secara bertahap, Bayu dimintai data diri dan perlengkapan lainnya.

Kemudian pada akhir tahun 2017 ia mendapat kesempatan untuk mengikuti tes kesehatan yang mana saat itu juga bertepatan diselenggarakannya kejuaraan Nasional di Jakarta. Setelah melakukan tes kesehatan tersebut akhirnya secara bertahap, Bayu dimintai data diri dan perlengkapan lainnya.

BAYU PRASETYO,
ATLET JALAN
CEPAT ASAL
GUNUNGKIDUL

"Saya resmi gabung tim Asian Games itu tanggal 4 Juli 2018, lalu sejak saat itu berlanjut dalam ajang tingkat internasional lainnya. Termasuk SEA Games 2019 kemarin. Semuanya didampingi pelatih saya Pak Heri Surahno," ungkapnya.

Saat ini Bayu Prasetyo masih menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta jurusan Pendidikan Kepeleatihan

Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragan. Bayu juga aktif tergabung di *Club* Olahraga Atletik milik Tupar "Sportif Atletik Club" dan dilatih oleh Ivan Budi Aji yang mana dulunya juga anak didik dari Pak Tupar. Untuk menghadapi ajang Asian Games, Bayu dilatih oleh pelatih jalan cepat nasional asli dari Gunungkidul Hari Surahno.

Untuk ke depan, Bayu berjanji akan berusaha lebih keras dan cerdas lagi agar dapat memberikan yang terbaik bagi Indonesia. Selama 11 bulan ke depan atlet yang tengah mengenyam pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga itu bakal fokus mempersiapkan diri untuk berlaga di ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua 2020. "Ya, hanya akan fokus mengikuti satu event nasional sebagai sasaran performa di PON nanti," katanya. ■

”

Prestasi nasional saya sudah saya dapatkan sejak kelas 3 SMP di Kejurnas Atletik tahun 2013 dengan medapat medali perunggu pertama kali di event nasional.



Bias Keulamaan Sang Kyai di Tengah Polemik Radikalisme

Oleh FIFI NOVIANTY, S.Sos
Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta

Indonesia sedang dihebohkan dengan ramainya isu radikalisme yang masuk ke dalam pendidikan anak di usia dini (PAUD). Hal tersebut ramai diperbincangkan karena seorang tokoh ulama yakni Wakil Presiden RI, Ma'ruf Amin, melontarkan pernyataan kontroversial di masyarakat luas. Beliau melontarkan perkataan yang menyinggung unsur radikalisme: ajaran radikalisme telah menjalar ke dalam lembaga PAUD.

Dilansir dari indopolitika.com (03/12/19), Ma'ruf Amin memperkirakan bahwa di Indonesia banyak sekolah PAUD telah terpapar paham radikalisme. Hal itu diketahuinya saat melakukan kunjungan ke berbagai daerah. Menurutnya, masih banyak sekolah menggunakan bahan ajar yang di dalamnya mengandung unsur radikalisme. Bahan ajar tersebut lolos hingga diserap anak-anak dalam proses belajar mengajar, bahkan tak jarang dijadikan sebagai bahan atau soal ujian. Ma'ruf Amin pun mengatakan, "Bahkan sejak masih PAUD itu ada ajaran radikalisme, itu yang menjadi perhatian kita bersama".

Munculnya pernyataan salah satu Ulama Besar Indonesia tersebut sungguh disayangkan di tengah polemik radikalisme yang tengah memanas di tanah air. Masyarakat, terutama para orangtua, tentunya semakin resah dan akan timbul perspektif negatif. Tentunya, apa yang diucapkan ulama kepada masyarakat harus berdasarkan riset dan penelitian mendalam sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan tidak ada kesan menakut-nakuti.

Salah satu opini masyarakat mengkritik ucapan Ma'ruf Amin tentang radikalisme masuk dalam PAUD dikutip dari blog kompasiana.com. Penulis mengatakan kritiknya terhadap Ma'ruf lewat pertanyaan: "Jadi, Kyai, PAUD mana yang radikal? Bukan tidak ta'dzim kepada Kyai, namun kami khawatir pernyataan Kyai itu akan digeneralisir dan membuat stigma negatif pada penyelenggara-

”

Dengan membuka wawasan tentang ilmu pengetahuan dan tentang isu-isu yang sedang berkembang membuat kita tidak mudah terprovokatori. Dan bagi pemerintah khususnya pemuka agama hendaknya berhati-hati dalam mengeluarkan statemennya.

raan PAUD di Indonesia yang dikelola pemerintah, swasta, maupun LSM.”

Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Haedar Nasir, tak sepekat dengan klaim Wakil Presiden soal instansi PAUD yang telah mengajarkan radikalisme kepada anak didik. Menurut Haedar, pemerintah tidak perlu membuat kesimpulan umum jika menemukan satu kasus radikalisme diajarkan di lembaga pendidikan. Sebab akan merendahkan peran mulia lembaga pendidikan.

Jika dilihat dari kritik-kritik yang muncul dari beberapa tokoh masyarakat seharusnya pemerintah, terutama seorang ulama hendaknya memahami terlebih dahulu makna dan definisi radikal. Jangan hanya melihat dari satu kasus kemudian disimpulkan menjadi suatu statment. Hal tersebut akan menimbulkan kritikan pedas dan hujatan dari berbagai lembaga atau pun LSM bersangkutan yang merasa tidak setuju dengan pernyataan belum cukup kuat bukti dan fakta di lapangan.

Berdasarkan sumber dari CNN Indonesia, Ma'ruf Amin pernah mengungkapkan bahwa "kita ingin melibatkan secara keseluruhan, terorganisasi, tersinergi, komprehensif, sehingga perkembangan radikalisme dapat di cegah dari hulu sampai hilir. Mulai pendidikan, bukan hanya SD, dari PAUD juga mulai ada gejala, dari TK tokoh-tokoh radikal itu sudah dikenalkan," ujarnya di Istana Wakil Presiden.

Seharusnya yang perlu diperhatikan bersama adalah bagaimana masyarakat dan terutama bagi seluruh pejabat pemerintah hari ini harusnya berhati-hati dalam mengeluarkan statemennya. Dan seorang kyai yang notabennya selalu menjadi suri tauladan bagi umat muslim tentunya harus bisa mendaikkan dan menenangkan hati masyarakat ditengah riuhnya polemik radikalisme yang sedang memuncak.

Dalam UU No. 15 Tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme disebutkan: setiap orang yang dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan menimbulkan situasi teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan situasi teror korban yang bersifat massal. Dengan cara melepas harta benda oranglain, atau mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap objek-objek vital strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas publik atau fasilitas internasional.

Dari UU diatas kita dapat mengetahui tindak radikalisme yang mengarah pada aksi terorisme dengan berbagai tindakan-tindakan yang disebutkan di dalam UU. Dengan membuka wawasan tentang ilmu pengetahuan dan tentang isu-isu yang sedang berkembang membuat kita tidak mudah terprovokatori. Dan bagi pemerintah khususnya pemuka agama hendaknya berhati-hati dalam mengeluarkan statemennya dalam berbicara, agar tidak menimbulkan perspektif negatif di tengah masyarakat yang sedang di rundung isu radikalisme. Sehingga bisa membawa pesan yang membawa perdamaian dan ketentrangan bagi masyarakat. ■



Berisik Kafe Cogito Nadiem

Oleh ANTON SUPARYANTA
Product Leader IPBI-Mulok
PT Penerbit Intan Pariwara, Klaten

Jenama Mendikbud RI, Nadiem Anwar Makarim, ikonis kaum muda yang berpengharapan mondial. Keluar dari zona nyaman (*out of the box*) menjadi tren ajakan, pola pikir kiprah bisnis kini menukangi Ristekdikti, dari pola konsumtif digiring ke produktif-aplikatif. Tak terkecuali kurikulum pendidikan (salah satu roh peranti pendidikan nasional) kembali dibongkar. Dibongkar *se-hebring* dan *se-kece* mungkin demi memerdekakan pembelajaran dalam pendidikan. Semoga tidak ompong, *suwung*, dan mati kutu di atas kertas.

Akankah Bang Nadiem masih sudi mengungkap roncean solusi keluhan ini?

Gaung empat kecakapan abad XXI telah mengacak-acak dunia buku, guru, siswa, dan sekolah. Tiliklah ngiang 1) penguatan pendidikan karakter (PPK), 2) peluit literasi di lini pendidikan, 3) sinergi analisis pola pikir 4C (kreatif, kritis, komunikatif, dan kolaboratif/kerja sama atau *four Cs: creativity, critical thinking, communications skills, and collaboration*), dan 4) pengakuan nalar kritis secara nasional terhadap *higher order thinking skills* (HOTS).

Beragam reka daya telah dikemas dengan sayembara, lomba, hingga olimpiade seputar pendidikan. Prestasi dan prestise dimeteraikan dengan kurikulum terbaru. Namun, buah harapannya masihlah fantasi yang fantastis jika enggan dicap delusi atau utopis. Adakah kiprah positifnya?

Ambisi yang menggejolak adalah tidak sedikit sekolah di kota besar mulai berani memproyeksikan diri berbasis budaya. Vi-

si basis budaya mengemban arti bahwa kearifan lokal sadar dibutuhkan. Ide besar ini pernah digenggam di Surakarta, Yogyakarta, dan Bandar Lampung. Bahkan, proyek serupa muncul di Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta. Bagaimana gereget kali ini?

Ambisi Daerah

Sudah diidam-idamkan, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur berselingkung dengan dosen FBS Unesa-Surabaya memforsir buku teks ajar *Tantri Basa* (SD), *Kirya Basa* (SMP), dan *Sastri Basa* (SMA). MGMP Mulok DIY pun menyuntik literasi ajar dengan *Ajar Basa, Kartika*, dan *Wibawa*. Tiga jenis buku teks siswa berbahasa Jawa ini dipasarkan kala terjadi krisis buku ajar muatan lokal. Prinsipnya pengadaan buku teks menjadi nomor satu dan mutu menjadi nomor dua. Justru yang ditonjolkan terjadinya sinergi buku dengan niatan Kurikulum 2013.

Tilik juga, Dinas Pendidikan Kota Yogya-

karta memberdayakan kurikulum daerah untuk muatan lokal (mulok) pilihan. Ada empat mulok pilihan yakni seni tari gaya Yogya, seni karawitan gaya Yogya, seni batik, dan kerajinan tangan. Mulok pilihan akan diajarkan mulai jenjang TK. Tekad ini menjadi upaya daerah untuk mengakomodasi kearifan lokal sebagai urat nadi pendidikan karakter (tabiat, watak, perilaku, pun budi pekerti).

Angkat topi jika niat kaum intelek Jawa Tengah, Jawa Barat, Yogyakarta, Surakarta, Jakarta, dan Lampung sadar mengemas ragam pendidikan penguatan karakter dan kearifan lokal dalam kurikulum. Janganlah niat ini hanya pemanis untuk menutupi mulok Bahasa Jawa yang direkomendasikan provinsi (Jateng, Jatim, dan DIY). Janganlah menumpuk catatan buram seperti gagasan mulok di Surakarta tentang kurikulum batik yang hingga kini stagnan. Padahal draf kurikulum batik siap. Draf buku teks ajar tentang batik sudah editing penerbitan. Janganlah hanya berhenti di kisah seperti kompetisi alat peraga pembelajaran yang sebatas melahirkan kumpulan jawara, tetapi kembang kempis aplikasi. Sebagai tagihan serupa, janganlah gerakan literasi bangsa sekadar gagah dalam kebijakan (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015).

Mengapa mulok yang mestinya lumbung pendidikan karakter dan kearifan lokal harus digarap intensif? Satu alasan pasti, kearifan lokal sekadar pupuk bawang kurikulum nasional.

Kearifan lokal salah satu sumber primordialisme di Nusantara menjadi mentah untuk dipatenkan secara nasional. Lebih utopis lagi jika kearifan lokal dipaksakan dalam kurikulum nasional. Solusinya, menjadi bernas jika lumbung nilai kebajikan lokal diberdayakan dalam kurikulum muatan lokal. Bukankah kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal sama-sama menawarkan syarat standar penilaian buku? Baik penilaian buku teks pelajaran, buku pengayaan, maupun buku referensi dibuat standar layak mutu.

Nasionalisasi Kearifan Lokal

Kita sangat mengapresiasi bahwa Indonesia multietnis, multikultur, dan multinilai kearifan lokal. Sangat tidak etis jika memaksakan diri semua kearifan lokal suatu daerah untuk dilebur menjadi kearifan nasional.

Ada satu cara bahwa materi kearifan lokal akan menjadi kiblat bahasan nasional. Satu contoh bahwa substansi materi lalu lintas

”

Keluar dari zona nyaman (*out of the box*) menjadi tren ajakan, pola pikir dari kiprah bisnis kini menukangi ristekdikti, dari pola konsumtif digiring ke produktif-aplikatif.



sepadan dengan ide pendidikan penguatan karakter, kewirausahaan, cinta bahari, cinta lingkungan, iklim, antikorupsi, bahkan pendidikan ekonomi kreatif yang sesungguhnya butuh waktu untuk menuai hasil. Kalaupun tidak sedikit kritisi pendidikan yang sudah mengklaim dini bahwa sematan nilai pendidikan itu sebatas alur gaya pikir yang emosionalitas temporer.

Untuk itu, cara mengangkat kearifan lokal menjadi nasional yaitu dengan menjadikan materi atau bahan ajar (yang disusun sesuai Kompetensi Inti-KI dan Kompetensi Dasar-KD) sungguh-sungguh dipilih dari ceruk budaya lokal. Kelemahan selama ini, sedikit buku ajar nasional yang direkomendasi Pemerintah melalui proyek penilaian BSNP dan Puskurbuk itu yang berbau kearifan lokal. Terjadilah ompong implementasi. Padahal KD yang dijabarkan dalam beberapa indikator sangat leluasa mengeksplorasi nilai kearifan lokal. KI yang mencantumkan aspek

religius-moral-afektif pun bisu, sebatas gagah bahasa instrumen kurikulum. Nol untuk taratan praksis pembelajaran di kelas.

Mulok dan Kearifan Lokal

Siapa yang masih peduli merawat kearifan lokal di jagat Nusantara ini? Di ranah pendidikan formal, kearifan lokal sedikit demi sedikit dituangkan dalam buku ajar, khususnya melalui rekomendasi kurikulum mulok; baik berupa buku pelajaran maupun buku pengayaan.

Contohnya, Provinsi Jateng men-setting penilaian buku mulok berkategori bahasa dan sastra Jawa. Semester kedua tahun silam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah mengadakan penilaian pustaka (buku bacaan dan buku referensi) muatan lokal Bahasa Jawa untuk jenjang SMK dan SMA. Per awal September menjadi batas penyerahan final *dummy* (sampel buku jadi). Profisiat kepada para penulis dan pener-

bit yang menjadi unggulan tender seperti PT Intan Pariwara, Saka Mitra Kompetensi, Erlangga, dan Suara Media Sejahtera. Profisiat kepada Drs. Irawan H.G., M.Pd., Bambang Sulanjari, S.S., M.A., dan Yusro Edy N., S.S., M. Hum. selaku tim kurator bahasa, penyajian, dan materi.

Di balik perhelatan proyek besar itu tumbuhlah simalakama untuk para dwija, guru spesialis mapel Bahasa Jawa. Bak Sisiphus, muncullah suluk, "Apa kabar guru mapel Bahasa Daerah (Bahasa Jawa) di penjuror Provinsi Jawa Tengah pun DIY? Buku ajar seperti apa yang Anda gunakan untuk mengajar peserta didik? Sudahkah Anda studi banding dengan buku ajar anyar yang dirilis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, tetangga sebelah?"

Di Bandar Lampung tim P3KG menetapkan model integrasi sebagai konsep penyusunan kurikulum ketahanan kota terhadap perubahan iklim. Provinsi Jawa Barat membukukan seri Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang sarat materi dan latihan. Tahun silam DKI Jakarta merilis buku muatan lokal, tetapi menuai kasus susila dan karakter, serta diklaim menodai kearifan budaya lokal Betawi.

Berkaca dari sini cukup genius, kearifan lokal menjadi huma potensial jika dikelola kurikulum muatan lokal. Justru menjadi friksi politis jika memaksakannya dalam skala nasional. Untuk menyikapi masalah ini nilai bijak bisa dianut, yaitu sikap *empan papan* memosisikan kearifan lokal dalam sistem pendidikan kita agar tidak delusif. ■

”

Untuk itu, cara mengangkat kearifan lokal menjadi nasional yaitu dengan menjadikan materi atau bahan ajar (sesuai Kompetensi Inti-KI dan Kompetensi Dasar-KD) sungguh-sungguh dipilih dari ceruk budaya lokal.

FILM NKCTHI DAN GEJOLAK KELUARGA KELAS MENENGAH

Beberapa waktu belakangan isu kesehatan mental menjadi buah bibir di antara anak-anak muda. Pengakuan-pengakuan seperti krisis jati diri, tertekan keadaan, dan hasrat untuk ingin dimengerti bertebaran di sosial media. Hal ini membuat buku *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)* milik Marchella FP meledak di pasaran. Buku *NKCTHI* seolah hadir sebagai obat dan teman “kamu tidak sendiri, besok kita coba lagi.” Angga Dwimas Sasongko kemudian merespons naskah milik Marchella untuk dialihwahanakan menjadi sebuah film yang juga tak kalah laris manis. Film yang berjudul sama dengan bukunya ini mampu meraup penonton sebanyak 1,5 juta dalam dua pekan penayangannya.

Film *NKCTHI* bisa dibilang hadir dengan sangat kekinian. Angga Dwimas terlihat sangat memahami sasaran pasarnya dengan menggandeng aktor dari musisi yang tengah naik daun. Sebut saja Ardhito Pramono yang pada akhirnya dihadirkan sebagai Kale. Tak hanya berhenti pada aktor, beberapa *soundtrack* yang dipakai adalah lagu dari musisi seperti Sisir Tanah, Hindia, dan Arah. Di tengah-tengah anak muda yang gencar menyuarakan independensi dalam bermusik, Angga merespons *ng-indie* secara cerdas. Wajar jika film ini kemudian sangat disukai pasar dengan atribut yang sedemikian rupa.

Tokoh-tokoh pun dihadirkan dengan profesi yang bisa dibilang idaman hari ini. Bukan PNS, dokter, atau pengemis yang memelas lalu mengalami perubahan nasib. Film *NKCTHI* menghadirkan posisi seorang seniman, anak *event organizer*, arsitek, bahkan manajer sebuah grup band. Sangat terasa *young, wild, and free*. Dambaan anak zaman sekarang yang ogah menghadapi kakunya tuntutan birokrasi. Angga benar-benar mengemas konotasi anak muda masa kini. Penggalan dialog “anak musik ga ada yang bener” mewakili satu dari

NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI

Sutradara: Angga Dwimas Sasongko • Pemeran: Sheila Dara Aisha, dkk • produksi: Visinema

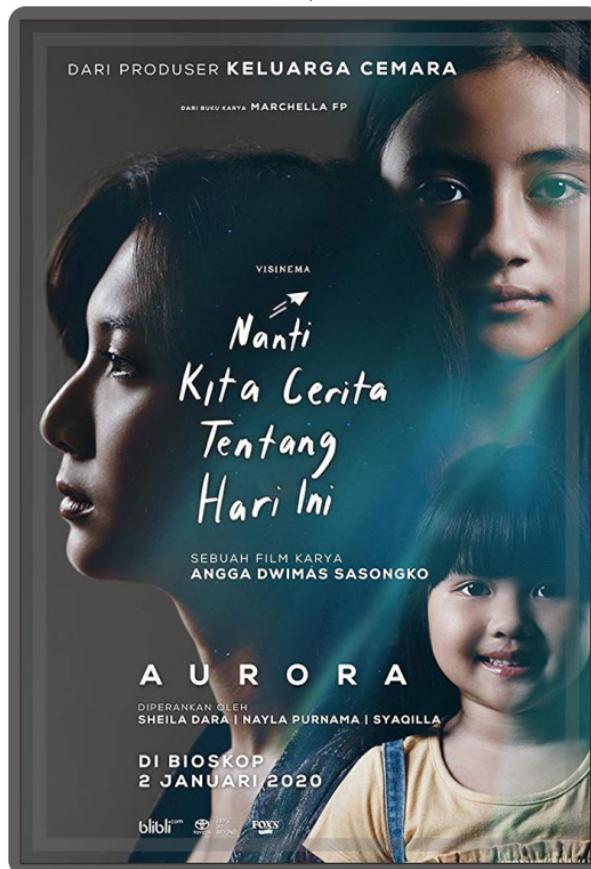
banyaknya penilaian masyarakat terhadap profesi-profesi nonformal. Perbedaan ini terasa pada profesi kantoran Ayah dari Angkasa, Aurora, dan Awan. Padahal jiwa muda hari ini sangat menggebu untuk mendobrak formalitas dalam sebuah profesi. Bekerja tanpa harus di kantor adalah kriteria profesi yang tengah digemari.

Hierarki keluarga yang ditampilkan film *NKCTHI* juga terlihat sangat “berstandar Indonesia”. Posisi Ayah menduduki tingkatan teratas yang memegang perintah utama. Disusul oleh Ibu sebagai tangan kanan Ayah dan anak-anaknya. Tokoh Ibu dalam film ini digambarkan cukup pasif. Tidak terlalu bersuara tapi terasa bijaksana saat menjadi penengah konflik antara Ayah dan anak. Permasalahan-permasalahan yang dihadirkan tidak terlalu pelik karena ditampakkan sekilas pada setiap tokohnya. Tidak terasa

ada konflik tunggal, semua tokoh punya konflik. Angga lewat filmnya ini mungkin benar-benar ingin menyampaikan bahwa di dunia ini semua orang punya konflik. Tidak ada orang yang sendirian dalam menghadapinya.

So far so good. Demikian penilaian untuk film *NKCTHI* ini. Terasa masa kini dan jelas pasti diterima. Hanya sebatas “cukup” karena semua konflik hadir dalam posisi yang pas. Belum sangat bagus tapi juga tidak payah. Tidak terasa ada konflik mayor atau minor, semua porsinya sama. Porsi konflik yang sama ini kemudian menyebabkan klimaks yang tidak begitu lancip. Bisa dibilang *plot twist*nya tidak terlalu melintir. Jadi, mungkin penonton tidak terlalu kaget, tapi tetap bisa terbawa rasa jengkel karena dipupuk tokoh Ayah sejak awal.

Seperti lagu Hindia, film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)* berbicara tentang masalah yang tidak datang secukupnya. Tapi respons terhadap masalah itu baiknya secukupnya saja. Tidak ada yang benar-benar gagal sendirian. Semua pernah gagal. *Ambil sedikit tisu bersedihlah secukupnya ... VINNA WARDHANI*



MENCONTOH EMPAT SIFAT TERPUJI NABI

Sebagaimana telah kita ketahui bersama, bahwa Nabi Muhammad Saw memiliki empat sifat terpuji yang semestinya selalu kita contoh dalam kehidupan keseharian. Keempat sifat yang saya maksudkan tersebut adalah *sidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*. Menurut saya, keempat sifat ini menjadi semacam pondasi bagi kita dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan ujian ini. Mari kita bahas satu persatu arti atau makna yang terkandung pada keempat sifat terpuji nabi tersebut.

Merujuk pada keterangan M. Quraish Shihab dalam buku *Secercah Cahaya Ilahi, Hidup Bersama Al-Quran* (2014), *sidiq* adalah kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap, berucap, serta berjuang melaksanakan tugasnya. *Amanah* artinya kepercayaan, sifat inilah yang menjadikan seseorang bisa memelihara sebaik-baiknya apa yang telah diserahkan kepadanya, baik amanah dari Tuhan maupun sesama manusia. Sifat *amanah* ini akan melahirkan rasa aman bagi semua pihak. *Tabligh*, memiliki arti penyampaian yang jujur serta bertanggung jawab. Terakhir *fathonah*, artinya kecerdasan yang melahirkan kemampuan dalam menghadapi dan menanggulangi setiap persoalan yang muncul, di mana pun dan kapan pun.

Kunci Sukses

Empat sifat terpuji yang melekat pada diri nabi tersebut bila selalu kita amalkan tentu akan mendatangkan keberuntungan dan kesuksesan dalam berbagai hal. Atau dengan kata lain, empat sifat tersebut menjadi "kunci sukses" dalam menjalani kehidupan. Apa pun profesi yang kita tekuni, kita harus selalu berupaya menjadikan empat sifat tersebut sebagai pondasinya. Misalnya, ketika kita menekuni profesi pebisnis atau pedagang, apabila kita ingin meraih kesuksesan maka kita harus mau mengamalkan keempat sifat tersebut.

Seorang pedagang yang memiliki, misalnya sifat *sidiq* (jujur), tentu lebih disukai daripada pedagang yang tidak jujur. Jujur di sini memiliki makna yang sangat luas. Misalnya, jujur saat menja-

Oleh SAM EDY YUSWANTO
Alumnus Fakultas Tarbiyah STAINU, Kebumen

jakan atau menawarkan barang dagangannya. Ketika ada barang yang cacat, dia tidak merasa cemas untuk jujur mengatakannya kepada orang yang hendak membelinya. Intinya, segala kelebihan dan kekurangan dari barang-barang dagangannya berusaha dipaparkan. Tujuannya, agar orang-orang bisa memilih dan memilah saat hendak memutuskan untuk membelinya.

Jangan sampai seorang pedagang berlaku curang untuk mengeruk keuntungan berlipat ganda. Misalnya saat menjual sebuah produk, dia mengatakan produk tersebut memiliki kualitas yang sangat bagus, padahal kenyataannya tidaklah demikian. Ternyata produk tersebut berkualitas buruk bahkan ada bagian cacatnya, tapi sengaja disembunyikan oleh si pedagang. Dia memang bisa menipu pembeli, tapi dia juga harus ingat bahwa pembeli yang pernah tertipu olehnya, tidak akan pernah mau datang lagi untuk membeli barang dagangannya. Tak hanya itu, si pem-

beli biasanya juga akan mengatakan kepada orang-orang agar jangan membeli ke pedagang yang telah menipunya. Kalau sudah begini, tentu yang rugi adalah si pedagang yang tidak memiliki sifat *sidiq* tersebut. Dia hanya mampu meraih keuntungan satu kali, tapi selanjutnya dia akan mengalami kerugian (kebangkrutan) berlipat ganda.

Orang yang berprofesi sebagai pemimpin juga harus selalu mengedepankan empat sifat terpuji nabi tersebut. Bila setiap orang mampu merenungi empat sifat yang melekat di diri nabi, saya yakin tidak banyak orang yang merasa terobsesi ingin menjadi seorang pemimpin. Ya, karena menjadi pemimpin (pejabat misalnya) itu sangatlah berat. Tanggung jawabnya begitu besar terhadap orang-orang yang dipimpinya, bahkan kepada Tuhannya kelak.

Namun, realitas yang ada, justru malah sebaliknya. Sungguh saya merasa heran ketika menyaksikan banyak orang yang terobsesi menjadi pemimpin. Sementara bila mereka sudah duduk di kursi kepemimpinan, mereka merasa enggan mempraktikkan empat sifat yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. tersebut. Sebagian dari mereka, saat menjadi pemimpin, dengan tanpa merasa takut sangat gemar melakukan tindakan korupsi. Mereka juga dengan mudahnya mengkhianati janji-janji yang pernah diucapkan kepada rakyat. Mereka seolah tidak sadar bahwa pernah diucapkan kepada rakyat. Mereka seolah tidak sadar bahwa pernah diucapkan kepada rakyat. Mereka seolah tidak sadar bahwa pernah diucapkan kepada rakyat. Mereka seolah tidak sadar bahwa pernah diucapkan kepada rakyat.

M. Quraish Shihab (2014) pernah menjelaskan tentang sifat-sifat yang semestinya dimiliki oleh seorang pemimpin atau imam. Salah satunya adalah sifat *yahduna bi amrina*. Artinya, seorang pemimpin minimal harus mampu menunjukkan jalan kebahagiaan kepada umatnya, dan yang lebih terpuji adalah pemimpin yang dapat mengantarkan mereka menuju pintu gerbang kebahagiaan. Atau dengan kata lain, seorang pemimpin tidak sekadar menunjukkan, tapi hendaknya mampu memberikan contoh sosialisasinya, sama halnya dengan imam dalam shalat yang memberi contoh agar diteladani oleh makmumnya. ■



Emil Tidak Lahir di Istana

Oleh MAYA SANDITA

Alumnus prodi seni teater ISI
Padangpanjang, tinggal di Tanah Datar

SUARA-suara marah di suatu pagi yang mentah, muntah. Sepasang matanya merah memandang lurus satu arah. Hidungnya mampet mencium wangi sampah atau kloset. Naik turun dadanya, berusaha memompa udara sebab yang masuk tak seberapa. Makin jelas gagal redam amuk kesalnya. Habis semua tuju pada Emil.

Sebilik saja ruang di dada tidak tersisa, sepetak keramik pun tidak. Emosi penuh dan sesak, persis seperti bus yang kutumpangangi tadi. Pagi yang semestinya terang itu jadi beku dan kaku.

Emil duduk di sampingku, tersenyum dan matanya bicara, "Semua baik saja." Aku tidak percaya Emil.

Perjalanan tak bisa jadi sekerat roti yang bisa ditelan Emil, atau jadi sebotol air. Seperti yang biasa diambilnya dari sungai jika mendaki bukit-di kampung mana saja. Perjalanan hanya jadi buah cerita buat Emil, seperti dendang berbalas sebelum kantuknya datang,

"Waktu itu, kau berjalan atau menaiki kendaraan? Kau tahu, keduanya menyebabkan kematian. Kau datang berjalan kaki ke sini, kau bisa mati kelelahan. Kau naik kendaraan ke sini, kau bisa mati kecelakaan."

Kubisikan kata-kata, tapi telinga tak bisa menolak suara.

"Kau percaya Tuhan, Maria?"

"Berapa usiamu, Emil?"

"Aku tak percaya kematian."

"Aku baru saja mempertaruhkannya dalam kecelakaan dibanding kelelahan."

Emil tak butuh penjelasanku.

Dialog putus-putus jadi duri kaktus.

Aku ingat betul bagaimana ia membuat jalan dalam pikirannya, membetonnya, mengaspal, memberi marka, dan ia melewatinya sendiri. Ulang-alik. Lama kuperhatikan dari atas bukit-di kampung mana saja. Emil sudah merdeka.

"Kampung sunyi, Mil. Aku ingin ke kota. Kau ikut?" tanyaku saat Emil singgah mengambil air di sungai.

"Boleh tinggalkan kunci rumahmu, Maria?"

"Aku tidak punya istana, Mil. Kau tahu dimana gagangnya, kan?"

"Apa itu istana?" Emil bertanya dan dahinya berkerut.

Langit abu-abu, hujan tidak, gerimis tidak. Lampu kendaraan diluar berubah kuning demi menembus kabut.

Hatiku ikut abu-abu, Emil tidak, sedikitpun tidak. Tiba-tiba gelegar terdengar, pecah vas bunga yang dilempar.

"Perlu bagimu membuatku malu?"

"Tidak," nada polosnya menyadarkanku bahwa Emil memang baik saja, seperti pernyataannya tadi.

"Tak perlu kau jawab, Emil!" hardik seseorang yang baru saja melempar vas itu.

"Kau bertanya."

"Dasar!" Hampir tiba telapak tangannya yang besar di kepala Emil.

"Kau dekat dengan ibuku, bukan?" Berhenti tangan itu di udara. "Apakah ibuku setan?"

Rumah di atas bukit-di kampung mana saja, gelap sekali. Beberapa tiang rubuh, engsel pintu dan jendela lepas. Rayap kenyang dan ular bersarang di bawahnya. Aku sudah begitu lama tak pulang. Emil yang mengatakan padaku sebelum ia sampai di sini.

"Kau melihat ular di bawah rumah? Bukankah begitu besar rasa ngerimu pada makhluk licin itu?"

"Aku tak melihat ular, aku melihat padi subur. Aku tak melihat rayap-rayap gemuk, aku melihat jendelamu jadi pasir." "Kapan?"

"Sebelum aku memulai perjalanan kemari."

"Kau berjalan?"

"Jika kematian memang ada, aku tahu apa penyebabnya."

"Kau gila."

Hari menjelang siang, langit belum terang. Emil masih duduk di sampingku. Dihujam pandangan tajam. "Kau tahu kesalahanmu?"

"Aku baru tiba."

"Singgahmu yang jadi masalah!"

"Kak..."

"Jangan ulang datangi rumah guru besarku, rekan kerjaku, dan teman-temanku, apalagi sampai mempertaruhkan namaku."

"Maafkan kakakku, Maria," bisiknya padaku.

"Kuantar kau ke terminal," tangan Emil digamitnya.

Aku beranjak dari dudukku, kuambil ransel Emil yang isinya buku-buku. "Aku saja yang antar, Kak."

Wajah Emil jelas menolakku.

"Pasang sepatumu, Emil. Kita minum jus kesukaanmu di simpang tiga. Aku yang traktir."

Alis matanya naik dan Emil tersenyum. Bahu diangkatnya



MASAAD / DEVIANTART.COM

dan kedua kakinya menuju ke luar rumah. “Begitu caramu memaksaku, Maria,” gerutunya.

Dua tubuh redup berjalan. Mereka sanggup meski tak ada yang mengakui bahwa mereka hidup. Ah, manusia saling mengutuki mana yang lebih cadas. Pendidikan rupanya sama sekali tak menjamin status cerdas.

Banyak membaca ternyata bisa saja membuat hati keras. Lalu manusia sudah merasa pantas untuk memisahkan yang tidak pas. Kemudian hidup jadi

bertingkat. Bertemu harus siapkan siasat sebab semua orang sudah punya pangkat.

Emil tidak lahir di istana. Baginya semua rumah seperti rumah Maria. Ia bisa singgah, bertamu, tanpa perlu berharap dijamu.

“Kau suka kota, Maria?”

“Aku suka membangun tempat singgahmu, Emil.”

“Lalu kenapa lama di sana?”

“Aku takut ular.”

“Aku takut kau tak percaya.”

Hari menjelang petang, matahari baru datang dan awan kelabu memutuskan pulang. Langit jingga telanjang. Aku sudah memutuskan untuk menjadi satu pribadi dalam hidup yang entah tinggal seberapa panjang. Adanya jiwa seperti Emil menyadarkanku tentang tak berartinya ribuan pedang. Dunia selalu berperang, manusia selalu berjuang, tapi tidak perlu menjadi yang garang dan merasa menang.

“Besok kakak diwisuda, ibu kita

dan bapakmu sudah tidak ada, kau mau kita datang?” tanyaku dalam perjalanan itu.

“Aku tidak merayakan kelahiran jarak.”

“Aku turut berduka atas kematian kasih sayang.”

“Kedua hal itu sebetulnya aku tak kenal.”

Aku tersenyum. “Maria, mau kau menjelaskan apa itu istana?”

Batusangkar, 21 Februari 2019



Pembisik Luka

Setelah takdir pudar pada jejak kepulangan terakhir
Kulewati bukit-bukit yang senantiasa menyimpan air
Sambil membalut sebagian nasib di tubuh musim
Agar darah yang mengalir cepat sampai ke dasar hilir.

Dalam nafasku menebar aroma tanahmu
Menyusuri kejujuran yang melaju ke detak jantung
Dengan ihwal dari kenangan yang tak lagi diukur
Diputar mencari simbol arah
Hingga akhirnya mudah melepas resah.

Seumpama dedaunan, keguguran paling awal
Merupakan angin malam yang menolak terang
Seperti ranting yang terlalu lama merawat dendam
Di sebuah taman tempat biasa kita berteman.

Dan sepotong luka itu terus melangkah
Memetik setangkai penyesalan di tanah basah
Mengutuk cahaya rembulan menjadi kilau keresahan.
Sampai ribuan sunyi meminta pertanggungjawaban
Pada sebuah malam yang diculik keramaian.

Sampang, 2019

Perjalanan Kemarau

Tak pernah bisa pergi
Dari suam di tubuh sunyi
Ketika cahaya menjelma jarak
Di jalan pulan menyisakan jejak.

Tak jelas dalam tatapan kemarau
Selepas kepergian menyulam hirau
Kita selalu mengaduh kepada hujan
Prihal ranting yang gugur di hadapan.

Sampang, 2019

Gelombang Pagi

Seperti alunan sepasang luka
Setelah keramaian jatuh entah bagi siapa
Sementara di selat samudra
Kudengar tangisan mengitit mengganggu
Menghias kilau matahari pada jatuhnya embun pagi
Dengan ketumbangan sunyi sebelum menyendiri.

Ada kalanya warna-warna pasi di dadaku
Ketika suara gelombang lebih merdu dari suara rindu
Bayangan semakin mengiringi jatuhnya tasbih di tangan
Menjelang hati tergoda oleh rayuan ayat Tuhan.

Di sisi, luka paling sejati adalah pesona
Bertahan di sepanjang senyum dan tangisan
Selepas orang-orang kembali meramal kebingungan.

Sampang, 2019

Setelah Hujan

Sebagaimana cinta telah pupus di pucuk ilalang
Dan kerinduan masih berteduh di bawah kelopak mawar
Jauh sebelum daun-daun menghijau
Kedipan matamu seperti menyimpan dendam,
Dendam sebagai mana awan menjatuhkan hujan
Di tubuh kemarau yang mulai kesepian.

Senandung luka bersujut dalam mimpi
Menyembah segala ingatan untuk kembali
Menyertai detak jantung di tubuh ini
Dalam perjalan yang tak akan pernah kembali.

Sampang, 2019

* J. AKID LAMPACAK
Ketua Komunitas Laskar Pena Lubangsa Sumenep



#SudiumGenerale
#MenteriDesa
#RakerIKA
#2020



smart smile

[www.smarthospital.com](#) [www.smarthospital.com](#) [www.smarthospital.com](#) [www.smarthospital.com](#)